

**HUBUNGAN *SELF EFFICACY* (EFIKASI DIRI) TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR BIOLOGI KELAS XI SMA NEGERI 14
PEKANBARU TAHUN AJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh:

**SINDIA DWI YOLANDITA
NPM. 176510511**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
AGUSTUS 2021**

**HUBUNGAN *SELF EFFICACY* (EFIKASI DIRI) TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR BIOLOGI KELAS XI SMA NEGERI 14
PEKANBARU TAHUN AJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh:

**SINDIA DWI YOLANDITA
NPM. 176510511**

**PEMBIMBING
NURUL FAUZIAH, S.Pd., M.Pd**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
AGUSTUS 2021**

SURAT PENGAJUAN UJIAN SKRIPSI/KOMPREHENSIF

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

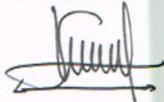
Nama : Sindia Dwi Yolandita
NPM : 176510511
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Biologi

Dengan ini mengajukan ujian skripsi/komprehensif pada 25 Agustus 2021. Demikian surat pengajuan ujian skripsi/komprehensif ini saya buat. Atas persetujuan ketua Program Studi Pendidikan Biologi saya ucapkan terimakasih.

Pekanbaru, Agustus 2021

Menyetujui,
Pembimbing Utama

Yang mengajukan



Sindia Dwi Yolandita
NPM. 176510511



Nurul Fauziah S.Pd., M.Pd
NIDN. 1006129201

PERSETUJUAN SIDANG AKHIR SKRIPSI

Kami pembimbing skripsi dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Sindia Dwi Yolandita
NPM : 176510511
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Biologi

Telah selesai menyusun skripsi dengan judul "**Hubungan *Self Efficacy* (Efikasi Diri) Terhadap Motivasi Belajar Biologi Kelas Xi Sma Negeri 14 Pekanbaru Tahun Ajaran 2021/2021**" dan siap diujikan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, Agustus 2021
Pembimbing Utama



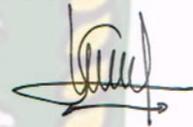
Nurul Fauziah, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1006129201

SURAT PERNYATAAN

Saya mengakui bahwa skripsi ini merupakan hasil kerja saya sendiri kecuali ringkasan dan kutipan (baik secara langsung maupun tidak langsung), saya mengambil dari berbagai sumbernya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat didalam skripsi ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah. Secara ilmiah, saya bertanggung jawab atas kebenaran data dan fakta skripsi ini.

Pekanbaru, 25 Agustus 2021

Saya yang menyatakan,



Sindia Dwi Yolandita

NPM. 176510751



SKRIPSI

HUBUNGAN *SELF EFFICACY* (EFIKASI DIRI) TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR BIOLOGI KELAS XI SMA NEGERI 14
PEKANBARU TAHUN AJARAN 2020/2021

Disusun oleh:

Nama : Sindia Dwi Yolandita
NPM : 176510511
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Biologi

Telah dipertahankan didepan tim penguji
pada tanggal 25 Agustus 2021
Susunan tim penguji

Pembimbing Utama

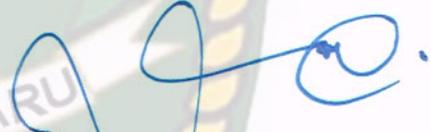
Anggota Penguji



Nurul Fauziah, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1006129201



Dr. Ibnu Hajar, S.Pd., M.P
NIDN. 1117037003



Dr. Nurkhairo Hidayati, M.Pd
NIDN. 1023108603

Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau
Agustus 2021



Dekan


Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd., M.Si
NIP. 1970 10071998 032002
NIDN. 0007107005

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

HUBUNGAN *SELF EFFICAY* (EFIKASI DIRI) TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR BIOLOGI KELAS XI SMA NEGERI 14
PEKANBARU TAHUN AJARAN 2020/2021

Disusun Oleh:

Nama : Sindia Dwi Yolandita
NPM : 176510511
Jurusan / Program Studi : Pendidikan Biologi

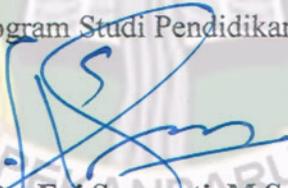
Tim Pembimbing
Pembimbing Utama



Nurul Fauziah, S.Pd., M.Pd

NIDN. 1006129201

Ketua Program Studi Pendidikan Biologi



Dr. Evi Survanti, M.Sc

NIDN. 1017077201

Skripsi telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana
pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

Pekanbaru, Agustus 2021

Dekan



Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd., M.Si

NIP. 1970 10071998 032002

NIDN. 0007107005

**HUBUNGAN *SELF EFFICACY* (EFIKASI DIRI) TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR BIOLOGI KELAS XI SMA NEGERI 14 PEKANBARU TAHUN
AJARAN 2020/2021**

SINDIA DWI YOLANDITA
NPM. 176510511

**Skripsi Program Studi Biologi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau
Pembimbing: Nurul Fauziah S.Pd., M.Pd**

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian korelasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *self efficacy* terhadap motivasi belajar biologi kelas XI SMA Negeri 14 Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah, observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 26 April sampai dengan 3 Juni 2021. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 180 siswa. Angket yang disebarakan terdiri dari 30 pernyataan. Hasil analisis data koefisien korelasi (r_{hitung}) sebesar 0,22 dengan taraf signifikan 5% memiliki korelasi dalam kategori rendah. Dari pengujian hipotesis diperoleh $t_{hitung} (3,0) > t_{tabel} (1,66)$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Kemudian dari hasil analisis koefisien determinasi variabel *self efficacy* (X) memberikan sumbangan positif terhadap motivasi belajar (Y) yang diperoleh siswa sebesar 5% sedangkan 95% ditentukan oleh variabel atau faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar siswa yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa “Terdapat hubungan *self efficacy* (efikasi diri) terhadap motivasi belajar Biologi kelas XI SMA Negeri 14 Pekanbaru Tahun ajaran 2020/2021 dengan kategori rendah sebesar 0,22”

Kata Kunci: *Self Efficacy*, Motivasi Belajar

**THE RELATIONSHIP OF SELF EFICACY TO THE MOTIVATION TO
LEARN BIOLOGY CLASS XI SMA STATE 14 PEKANBARU ACADEMIC
YEAR 2020/2021**

SINDIA DWI YOLANDITA

176510511

**A Thesis Biology Education Program, Faculty of Teacher Training and
Education Islamic University of Riau
Advisor: Nurul Fauziah S.Pd., M.Pd**

ABSTRACT

This research is correlation research. This study aims to determine the relationship between self-efficacy and motivation to learn biology in class XI SMA Negeri 14 Pekanbaru in the 2020/2021 academic year. The instruments used in data collection are observation, interviews, questionnaires and documentation. This research was conducted on April 26 to June 3, 2021. The sampling technique in this study used a saturated sampling technique. The number of samples in this study was 180 students. The questionnaire distributed consisted of 30 statements. The results of data analysis correlation coefficient (r_{count}) of 0.22 with a significant level of 5% has a correlation in the low category. From hypothesis testing, it was obtained t_{count} (3.0) > t_{table} (1.66). This means that H_0 is rejected and H_a is accepted. Then from the results of the analysis of the coefficient of determination of the self efficacy variable (X) it gave a positive contribution to learning motivation (Y) which was obtained by 5% while 95% was determined by other variables or factors that influenced student learning motivation which were not discussed in this study. The results of this study indicate that "There is a relationship between self-efficacy (self-efficacy) on motivation to learn Biology in class XI SMA Negeri 14 Pekanbaru in the 2020/2021 academic year with a low category of 0,22"

Keyword: Self efficacy, Motivation Learn

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah menganugerahkan taufik dan hidayahnya berupa kesehatan, kekuatan, kesabaran, kelapangan dan kemudahan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan *Self Efficacy* (Efikasi Diri) Terhadap Motivasi Belajar Biologi Kelas XI SMA Negeri 14 Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021”.

Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (SI) pada Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Penulis dengan setulus hati mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Ibu Nurul Fauziah, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing, memberikan pengarahan dan memberikan ilmunya kepada penulis.

Penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terimakasih kepada Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, S.H., M.C.L selaku Rektor Universitas Islam Riau, Ibu Dr. Sri Amnah, M.Si selaku Dekan FKIP Universitas Islam Riau, Ibu Dr. Miranti Eka Putri, S.Pd., M.Ed selaku Wakil Dekan 1 (Bidang Akademik dan Kemahasiswaan) FKIP Universitas Islam Riau, Ibu Dr. Hj. Nurhuda, M.Pd selaku Wakil Dekan II (Bidang Adminitrasi Keuangan) FKIP Universitas Islam Riau dan Bapak Drs. Daharis, M.Pd selaku wakil Dekan III (Bidang kemahasiswaan dan Alumni) FKIP Universitas Islam Riau yang telah memberikan izin kepada penulis sehingga terlaksananya penelitian ini. Kemudian kepada seluruh pegawai Tata Usaha atas kerjasama yang telah membantu penulis dalam pengurusan adminitrasi dan surat menyurat selama proses penelitian berlangsung.

Terima kasih Ibu Dr. Evi Suryanti, M.Sc selaku Ketua Program Studi Pendidikan Biologi, Ibu Mellisa, S.Pd., M.P selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Biologi, kepada Ibu Sepira Ferazona S.Pd., M.Pd selaku validator, Ibu Dr. Prima Titi Sari, M.Sc selaku Penasehat Akademik (PA), serta Bapak dan Ibu dosen FKIP khususnya Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Islam Riau.

Ucapan terima kasih kepada Ibu Aslindawati S.Pd., MM selaku Kepala Sekolah SMA negeri 14 Pekanbaru dan Ibu Aprilis Sri Handayani S.Pd selaku

guru mata pelajaran Biologi kelas XI yang telah membantu penulis untuk melakukan penelitian, serta seluruh jajaran Tata Usaha SMA Negeri 14 Pekanbaru, dan siswa siswi SMA Negeri 14 Pekanbaru yang telah membantu penulis dalam pengumpulan data.

Ucapan terima kasih kepada keluarga tercinta Ayahnda Supratno, S.Pd dan Ibunda Dewi Komalasari, A.Md dan yang telah memberikan perhatian, pengorbanan serta rangkain doa yang tidak pernah putus dalam membesarkan dan mendidik penulis dengan penuh rasa sayang. Terimakasih untuk saudaraku Santika Azizi Anugerah, Saskia Tria Amanda dan Sandy Alghazalih yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.

Terima kasih kepada sahabat terbaik penulis, M. Noval Agnanda, Helen, Rosiani, Fadhella Salsabyla, Windi Riskianti, Windi, Tania, Rabiatul yang selalu memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas kebersamaan dan kekeluargaan selama proses perkuliahan kepada teman-teman angkatan 2017 khususnya kelas A yang sama-sama berjuang dalam menyelesaikan perkuliahan.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini, namun penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi upaya peningkatan kualitas skripsi ini. Hanya kepada Allah SWT penulis serahkan segalanya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi kita semua dalam rangka menambah wawasan pengetahuan dan pemikiran kritis kita dalam bidang pendidikan.

Pekanbaru, 25 Agustus 2021

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	4
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Rumusan Masalah	4
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
1.4.1 Tujuan Penelitian	5
1.4.2 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Definisi Istilah Judul	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 <i>Self efficacy</i>	7
2.1.1 Pengertian <i>Self Efficacy</i>	7
2.1.2 Fungsi <i>Self Efficacy</i>	9
2.1.3 Sumber <i>Self Efficacy</i>	12
2.1.4 Faktor-Faktor <i>Self Efficacy</i>	14
2.1.5 Pengaruh <i>Self Efficacy</i> dalam Pembelajaran	15
2.1.6 Indikator <i>Self Efficacy</i>	16
2.2 Motivasi Belajar	17
2.2.1 Pengertian Motivasi Belajar	17
2.2.2 Macam-Macam Motivasi Belajar	20
2.2.3 Bentuk-Bentuk Motivasi Belajar	21
2.2.4 Fungsi Motivasi Belajar	24
2.2.5 Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	25
2.2.6 Indikator Motivasi Belajar	26
2.3 Hubungan <i>Self Efficacy</i> dan Motivasi Belajar.....	27
2.4 Penelitian Relevan	28
BAB III METODELOGI PENELITIAN	30
3.1 Tempat Dan Waktu Penelitian	30
3.2 Populasi Dan Sampel Penelitian	30
3.2.1 Populasi	30
3.2.2 Sampel	31
3.3 Metode Penelitian	31
3.4 Prosedur Penelitian	32
3.5 Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	32
3.5.1 Instrumen Pengumpulan Data	32

3.5.2 Uji Validitas Instrumen	35
3.5.3 Uji Coba Instrumen (Uji Empris).....	35
3.5.4 Uji Reliabilitas Instrumen	36
3.6 Teknik Pengumpulan Data	37
3.7 Teknik Analisis Data.....	39
3.7.1 Analisis Data Deskriptif.....	39
3.7.2 Teknik Analisis Inferensial	40
3.7.2.1 Analisis Korelasi	40
3.7.2.2 Uji Signifikan	41
3.7.2.3 Uji Determinasi	42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	43
4.1 Gambaran Umum Subjek Penelitian	43
4.2 Hasil Penelitian	43
4.2.1 Hasil Uji Validitas oleh Validator	43
4.2.2 Hasil Uji Coba Angket (Uji Empiris)	44
4.2.3 Analisis Data <i>Self Efficacy</i>	44
4.2.4 Analisis Data Motivasi Belajar	47
4.2.5 Analisis Korelasi	48
4.2.6 Uji Signifikan	49
4.2.7 Koefisien Determinasi	50
4.3 Pembahasan	50
4.3.1 Validitas dan Uji Coba Instrumen	50
4.3.2 Analisis <i>Self Efficacy</i>	52
4.3.2.1 Aspek Tingkatan (<i>Level</i>)	52
4.3.2.2 Aspek Generalisasi (<i>Generality</i>)	54
4.3.2.3 Aspek Kekuatan (<i>Streght</i>)	55
4.3.3 Analisis Motivasi Belajar	57
4.3.3.1 Adanya Hasrat dan Keinginan Berhasil	57
4.3.3.2 Adanya Dorongan dan Kebutuhan dalam Belajar ...	58
4.3.3.3 Adanya Harapan dan Cita-Cita Masa Depan	58
4.3.3.4 Adanya Penghargaan dalam Belajar	59
4.3.3.5 Adanya Kegiatan Menarik dalam Belajar	60
4.3.3.6 Adanya lingkungan Belajar yang Kondusif	61
4.3.4 Hubungan <i>Self Efficacy</i> dan Motivasi Belajar	61
BAB V KESIMPULAN	64
5.1 kesimpulan	64
5.2 Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	69

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Populasi Penelitian	30
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Penyusunan Angket <i>Self Efficacy</i>	33
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Penyusunan Angket Motivasi Belajar	34
Tabel 3.4 Skor Item Alternatif Jawaban Responden	36
Tabel 3.5 Item Valid dan Gugur Angket <i>Self Efficacy</i>	36
Tabel 3.6 Item Valid dan Gugur Angket Motivasi Belajar	37
Tabel 3.7 Kriteria Guilford.....	40
Tabel 3.8 Kriteria Penskoran Angket	41
Tabel 3.9 Interpretasi Koefisien Korelasi	43
Tabel 4.1 Hasil Validasi Konstruk oleh Validator	44
Tabel 4.2 Hasil Uji Coba Angket (Uji Empiris).....	44
Tabel 4.3 Reliabilitas Uji Coba Angket <i>Self Efficacy</i>	44
Tabel 4.4 Reliabilitas Uji Coba Angket Motivasi Belajar	44
Tabel 4.5 Rekapitulasi Seluruh Aspek <i>Self Efficacy</i> Siswa Kelas XI SMA Negeri 14 Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021	45
Tabel 4.6 Rekapitulasi Seluruh Indikator <i>Self Efficacy</i> Siswa Kelas XI SMA Negeri 14 Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021	46
Tabel 4.7 Rekapitulasi Seluruh Indikator Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 14 Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021	47
Tabel 4.8 Hasil Analisis Korelasi	49
Tabel 4.9 Hasil Uji Signifikan	50

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1 Persentase Seluruh Aspek <i>Self Efficacy</i>	45
Gambar 4.2 Persentase Seluruh Indikator <i>Self Efficacy</i>	47
Gambar 4.3 Persentase Seluruh Indikator Motivasi Belajar	48
Gambar 4.4 Scatterplot antara kedua variabel.....	61



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Jadwal Kegiatan Penelitian	69
Lampiran 2. Lembar Observasi	70
Lampiran 3. Pedoman Wawancara	71
Lampiran 4. Validitas Konstruk Angket <i>Self Efficacy</i>	72
Lampiran 5. Validitas Konstruk Motivasi Belajar	76
Lampiran 6. Uji Coba Angket <i>Self Efficacy</i>	80
Lampiran 7. Uji Coba Angket Motivasi Belajar.....	82
Lampiran 8. Rekapitulasi Uji Coba Angket <i>Self Efficacy</i>	84
Lampiran 9. Perhitungan Uji Validitas Item Angket <i>Self Efficacy</i>	86
Lampiran 10. Uji Reliabilitas Angket <i>Self Efficacy</i>	88
Lampiran 11. Rekapitulasi Uji Coba Angket Motivasi Belajar	89
Lampiran 12. Perhitungan Uji Validitas Angket Motivasi Belajar	91
Lampiran 13. Uji Reliabilitas Angket Motivasi Belajar	92
Lampiran 14. Tampilan Angket <i>Self Efficacy</i> di Google Form	94
Lampiran 15. Tampilan Angket Motivasi Belajar di Google Form	95
Lampiran 16. Rekapitulasi Hasil Penelitian Angket <i>Self Efficacy</i>	96
Lampiran 17. Data Deskriptif Angket <i>Self Efficacy</i>	101
Lampiran 18. Rekapitulasi Hasil Penelitian Angket Motivasi Belajar	102
Lampiran 19. Data Deskriptif Angket Motivasi Belajar	107
Lampiran 20. Analisis Korelasi Variabel X (<i>Self Efficacy</i>) Dan Variabel Y (Motivasi Belajar)	108
Lampiran 21. Perhitungan Koefisien Korelasi Secara Keseluruhan	113
Lampiran 22. Hasil Wawancara Siswa	115
Lampiran 23. Dokumentasi Penelitian	125

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia, mulai lahir hingga lanjut usia senantiasa belajar terhadap lingkungan di sekitarnya (Aryanti dan Muhsin, 2020). Pendidikan merupakan usaha yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Pendidikan sangat berkaitan erat dengan proses pembelajaran di sekolah terutama untuk hasil belajar. Salah satu mata pelajaran di Sekolah yang dapat memberikan peran dan pengalaman bagi siswa adalah pembelajaran biologi. Dalam pembelajaran Biologi dilakukan dengan berbagai upaya, salah satunya melalui peningkatan motivasi dalam belajar.

Belajar adalah proses perubahan perilaku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Perubahan perilaku terhadap hasil belajar bersifat berkelanjutan, fungsional, positif, aktif dan terarah, dengan terjadinya proses belajar maka pemahaman seseorang akan semakin bertambah (Pane dan Dasopang, 2017). Siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mental. Kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian, kemauan, dan cita-cita. Siswa belajar karena terbentuk adanya rasa keyakinan diri akan kemampuan yang dimiliki dalam menyelesaikan tugas. Keyakinan diri disebut juga dengan *self efficacy*.

Self efficacy merupakan salah satu aspek pengetahuan tentang diri atau *self knowledge* yang paling berpengaruh dalam kehidupan manusia sehari-sehari. Hal ini disebabkan *self efficacy* yang dimiliki ikut mempengaruhi individu dalam

menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan, termasuk di dalamnya perkiraan berbagai kegiatan yang akan dihadapi (Ghufron dan Risnawati, 2017). *Self efficacy* adalah suatu bentuk rasa keyakinan dalam kemampuan diri dalam untuk mencapai tujuan tertentu. *Self efficacy* yang rendah pada siswa akan sangat berpengaruh terhadap proses pembelajarannya. Hal ini akan berdampak pada siswa menjadi malas untuk belajar, rasa cemas yang tinggi dalam mengerjakan tugas, kemampuan diri yang rendah terhadap pembelajaran, dan rasa cepat menyerah terhadap pembelajaran (Amir,2016).

Siswa yang memiliki *self efficacy* yang tinggi, adalah siswa yang yakin bahwa dirinya mampu menyelesaikan tugas dengan baik. Sedangkan siswa yang memiliki *self efficacy* yang rendah cenderung kebingungan dan bermasalah dalam menyelesaikan tugasnya. Adanya keyakinan diri yang dimiliki siswa akan kemampuannya, maka siswa akan termotivasi dalam menyelesaikan persoalan yang terdapat di dalam pembelajaran biologi. Keyakinan diri yang ada pada siswa dalam pembelajaran dapat menumbuhkan keinginan yang kuat untuk motivasi belajar siswa.

Motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non intelektual. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar (Sardiman, 2018). Jika motivasi belajar siswa cenderung rendah, hal ini menunjukkan bahwa siswa tersebut kurang yakin

terhadap kemampuan yang dimiliki oleh dirinya dan merasa kurang kompeten dalam memahami serta memenuhi tuntutan akademik yang ada dihadapan mereka.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti pada proses pembelajaran di kelas XI SMA Negeri 14 Pekanbaru, dengan cara mengikuti kegiatan pembelajaran melalui *microsoft teams*, menunjukkan bahwa siswa kurang aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, ketika guru memberikan pertanyaan kepada siswa, beberapa siswa cenderung pasif, tidak mau menjawab pertanyaan dari guru, walaupun sebenarnya ia mengetahui jawabannya. Masih ada siswa yang malu bertanya dan malu untuk mengungkapkan pendapat karena siswa tidak yakin sepenuhnya akan kemampuan yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada 10 orang siswa kelas XI SMA Negeri 14 Pekanbaru, menunjukkan bahwa sebagian siswa mengatakan pada saat proses pembelajaran berlangsung mereka masih ada yang malu bertanya dan malu untuk mengungkapkan pendapat karena kurang percaya diri. Selain itu sebagian siswa juga terkadang masih telat dalam mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru.

Self efficacy dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, dengan adanya keyakinan diri yang dimiliki siswa akan kemampuannya, maka siswa akan termotivasi untuk melakukan sesuatu yang ingin dicapai dalam hal belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zega (2020) hasil penelitian ini menyatakan bahwa pada uji korelasi *product moment* didapatkan 0,715 dengan besar hubungan antara *self efficacy* terhadap motivasi belajar sebesar 51,20%. Terdapat hubungan antara *self efficacy* terhadap motivasi belajar siswa.

Hasil penelitian Rindi dan Rahma (2017) juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara *self efficacy* dengan motivasi belajar, cara kerja efikasi diri dalam mewujudkan motivasi belajar yaitu dengan memahami dan mampu menilai kemampuannya sendiri sehingga dapat memberikan arah dalam setiap aktivitas belajar. Dengan motivasi belajar yang tinggi dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul sebagai berikut: Hubungan *Self Efficacy* (Efikasi Diri) Terhadap Motivasi Belajar Biologi Siswa Kelas XI SMA Negeri 14 Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, masalah pada penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- 1) Siswa cenderung pasif, tidak menjawab pertanyaan dari guru ketika ditanya.
- 2) Masih ada siswa yang malu bertanya dan malu mengungkapkan pendapat pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- 3) Masih ada siswa yang mengumpulkan tugas tidak tepat waktu.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah “Apakah Terdapat Hubungan *Self Efficacy* Terhadap Motivasi Belajar Biologi Siswa Kelas XI SMA Negeri 14 Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021?”

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Hubungan *Self Efficacy* Terhadap Motivasi Belajar Biologi Siswa Kelas XI SMA Negeri 14 Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021”.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut:

- 1) Bagi sekolah: dapat memberikan informasi dalam meningkatkan mutu pendidikan berkaitan dengan *self efficacy* terhadap motivasi belajar siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.
- 2) Bagi guru: dapat memberikan gambaran kepada pendidik, sehingga menjadi solusi terbaik dalam proses pembelajaran dengan cara meningkatkan *self efficacy* dan motivasi belajar pada siswa.
- 3) Bagi siswa: dapat digunakan sebagai bahan evaluasi diri dalam mengikuti proses pembelajaran dan sebagai masukan untuk lebih meningkatkan motivasi belajar pada siswa melalui *self efficacy*/keyakinan dalam dirinya.
- 4) Bagi peneliti: sebagai penambah pengetahuan tentang bagaimana realita proses belajar mengajar di kelas, serta sebagai latihan untuk menambah kesiapan dan wawasan.

1.5 Definisi Istilah Judul

Penjelasan istilah judul dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) *Self efficacy* merupakan keyakinan pada setiap individu yang mempunyai kemampuan untuk mengontrol pikiran, perasaan dan perilakunya (Fajarwati, 2016). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah aspek pengetahuan diri terhadap keyakinan kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu dalam melaksanakan tindakan yang dihadapi untuk mencapai tujuan dan hasil yang diinginkan.
- 2) Motivasi belajar yaitu daya pendorong untuk melakukan aktivitas belajar tertentu yang berasal dari dalam diri dan juga dari luar individu, sehingga akan menimbulkan semangat dalam belajar (Monika dan Adman, 2017). Motivasi belajar adalah daya penggerak yang timbul dari dalam diri siswa (intrinsik) dan dari luar diri siswa (ekstrinsik) sehingga menumbuhkan semangat belajar untuk mencapai tujuan yang diharapkan

BAB II TINJAUAN TEORI

2.1 *Self Efficacy*

2.1.1 Pengertian *Self Efficacy*

Menurut Ghufron dan Risnawati (2017) *self efficacy* merupakan salah satu aspek pengetahuan tentang diri atau *self knowledge* yang paling berpengaruh terhadap kehidupan manusia sehari-hari. Hal ini disebabkan karena *self efficacy* yang dimiliki ikut mempengaruhi individu dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan, termasuk didalamnya yaitu perkiraan berbagai kejadian yang akan dihadapi. *Self efficacy* adalah keyakinan seseorang mengenai kemampuan yang dimilikinya untuk menghasilkan tingkatan performa yang telah terencana, dimana kemampuan tersebut sudah dilatih, digerakkan oleh kejadian-kejadian yang berpengaruh dalam hidup seseorang.

Self efficacy adalah keyakinan seseorang bahwa ia mampu melakukan tugas dengan baik. *Self efficacy* memiliki keefektifan yaitu individu mampu menilai dirinya sendiri yang memiliki kekuatan untuk menghasilkan pengaruh yang diinginkan. Tingginya yang dipersepsikan akan memotivasi individu secara kognitif untuk bertindak lebih tepat dan terarah, terutama apabila tujuan yang dicapai merupakan tujuan yang sangat jelas. Konsep dasar dari teori *self efficacy* yaitu terletak pada masalah adanya keyakinan bahwa pada setiap individu mempunyai kemampuan mengontrol pikiran, perasaan dan perilakunya. *Self efficacy* tidak selalu menggambarkan tentang kemampuan yang sebenarnya, tetapi terkait dengan keyakinan yang dimiliki individu (Fajarwati, 2016).

Self efficacy adalah persepsi individu dengan keyakinan kemampuannya untuk melakukan tindakan yang diharapkan, *self efficacy* yang dimiliki oleh seseorang berkaitan dengan upaya untuk meningkatkan motivasi belajarnya (Rindi dan Rahma, 2019). *Self efficacy* merupakan suatu kemampuan untuk mengatur dan melaksanakan bagian dari aktivitas yang dibutuhkan agar mencapai tujuan yang diinginkan (Ilham dan Sefni, 2019).

Menurut Amir (2016) *self efficacy* adalah suatu bentuk rasa keyakinan dalam kemampuan dalam diri untuk mencapai tujuan tertentu. *Self efficacy* yang rendah pada siswa akan sangat berpengaruh terhadap proses pembelajarannya. Hal ini akan berdampak pada siswa menjadi malas untuk belajar, rasa cemas yang tinggi dalam mengerjakan tugas, kemampuan diri yang rendah terhadap pembelajaran, dan rasa cepat menyerah terhadap pembelajaran. *Self efficacy* memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, sehingga seseorang memfokuskan perhatian pada keyakinan mereka tentang potensi diri secara maksimal.

Self efficacy yang kuat akan dapat mempengaruhi proses pembelajaran siswa di lingkungan pendidikannya. Kemudian, *self efficacy* sangat perlu ditingkatkan untuk mencapai pendidikan yang merata dalam proses pembelajaran siswa (Sagita, 2017). *Self efficacy* sering disebut sebagai keyakinan diri terhadap sesuatu yang sedang dijalani, keyakinan diri memiliki dampak yang positif pada berbagai aspek kehidupan seseorang terutama dalam pembelajaran (Monika dan Adman, 2017).

Self efficacy adalah keyakinan atau kepercayaan individu terhadap kemampuan yang dimiliki seseorang dalam melaksanakan dan menyelesaikan

tugas-tugas yang dihadapi, sehingga mampu mengatasi rintangan dan mencapai tujuan yang diharapkan (Putri, dkk, 2017). *Self efficacy* akan membantu siswa untuk menentukan sejauh mana usaha yang akan dilakukan untuk melakukan aktivitas. Siswa dengan *self efficacy* yang tinggi akan tekun berusaha menguasai tugas pembelajaran. Mereka akan mengejar tujuan penugasan yang melibatkan tantangan dan mendapatkan pengetahuan baru. Sedangkan siswa dengan *self efficacy* yang rendah cenderung percaya bahwa kecerdasan adalah bawaan dan tidak dapat dirubah (Rahayu, 2019).

Berdasarkan penjelasan tentang *self efficacy*, dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* merupakan suatu bentuk keyakinan dalam diri seseorang yang berkaitan dengan upaya untuk meningkatkan motivasi belajar pada setiap individu, terhadap kemampuan yang dimilikinya untuk melaksanakan tugas dan melaksanakan serangkaian tindakan yang dihadapi untuk mencapai tujuan yang diharapkan. *Self efficacy* akan membantu siswa untuk menentukan sejauh mana usaha yang akan dilakukan untuk melakukan aktivitas pada saat belajar.

2.1.2 Fungsi *Self Efficacy*

Menurut Bandura, fungsi dan berbagai dampak dari penilaian *self efficacy* antara lain sebagai berikut:

1) Perilaku memilih

Individu seringkali dihadapkan dengan pengambilan keputusan meliputi pemilihan tindakan dan lingkungan sosial yang ditentukan dari penilaian efikasi individu, seseorang cenderung menghindari tugas dan situasi yang diyakini melampaui kemampuan diri mereka dan sebaiknya mereka akan mengerjakan

tugas-tugas yang dinilai mampu untuk mereka lakukan. *Self efficacy* yang tinggi akan dapat memacu keterlibatan aktif dalam suatu kegiatan atau tugas yang kemudian akan meningkatkan kompetensi seseorang, sebaiknya *self efficacy* yang rendah dapat mendorong seseorang untuk menarik diri dari lingkungan dan kegiatan sehingga dapat menghambat perkembangan potensi yang dimilikinya.

Seseorang yang memiliki penilaian *self efficacy* secara berlebihan cenderung akan menjelaskan kegiatan yang jelas di atas jangkauan dengan kegagalan kemampuannya. Akibatnya dia akan mengalami kesulitan-kesulitan yang berakhir yang sebenarnya tidak perlu terjadi. Sebaliknya seseorang yang menganggap rendah kemampuannya juga akan mengalami kerugian walaupun kondisi ini lebih seperti memberi batasan pada diri sendiri dari suatu bentuk keengganan.

Melalui kegagalan dalam mengembangkan potensi kemampuan yang dimiliki dan membatasi kegiatan-kegiatannya, seseorang pasti dapat memutuskan dirinya dari banyak pengalaman berharga seharusnya ia berusaha untuk mencoba tugas-tugas yang memiliki penilaian penting tetapi ia justru menciptakan suatu halangan internal dalam menampilkan kinerja yang efektif melalui pendekatan dirinya pada keraguan.

2) Usaha yang dilakukan dan daya tahan

Penilaian terhadap *self efficacy* menentukan seberapa besar usaha yang akan dilakukan seseorang dan seberapa lama ia akan bertahan dalam menghadapi hambatan atau pengalaman yang tidak menyenangkan. Semakin tinggi *self efficacy* seseorang maka akan semakin besar dan gigih pula usaha yang dilakukan ketika dihadapkan dengan kesulitan. Individu yang memiliki *self efficacy* yang

tinggi akan mengeluarkan usaha yang besar untuk mengatasi tantangan tersebut Sedangkan orang yang meragukan kemampuannya akan mengurangi usahanya atau bahkan mudah menyerah.

3) Pola berfikir dan reaksi emosi

Penilaian mengenai kemampuan seseorang juga mempengaruhi pola berpikir dan reaksi emosionalnya selama interaksi aktual dan terantisipasi dengan lingkungan, individu yang menilai dirinya memiliki *self efficacy* rendah merasa tidak mampu dalam mengatasi masalah atau tuntutan lingkungan hanya akan terpaku pada kekurangannya sendiri dan berpikir kesulitan yang mungkin timbul lebih berat dari kenyataan. Sebaliknya individu yang memiliki *self efficacy* yang tinggi akan lebih memusatkan perhatian dan mengeluarkan usaha yang lebih besar terhadap situasi yang dihadapinya dan setiap hambatan yang muncul akan mendorongnya untuk berusaha lebih keras lagi. Dalam mengatasi persoalan yang sulit, individu yang memiliki *self efficacy* tinggi akan menganggap kegagalan terjadi karena kurangnya usaha yang dilakukan, sedangkan yang memiliki *self efficacy* yang lebih rendah akan menanggapi kegagalan disebabkan karena kurangnya kemampuan yang ia miliki.

4) Perwujudan dari keterampilan yang dimiliki

Banyak penelitian membuktikan bahwa *self efficacy* dapat meningkatkan kualitas dari fungsi fisiologis seseorang. Individu yang memiliki *self efficacy* yang tinggi akan membentuk tantangan-tantangan terhadap dirinya sendiri yang menunjukkan minat dan keterlibatan dalam suatu kegiatan. Mereka akan meningkatkan usaha jika kinerja yang dilakukan mengalami kegagalan dalam mencapai tujuan menjadikan kegagalan sebagai pendorong untuk mencapai

keberhasilan dan memiliki tingkat stres yang rendah bila menghadapi situasi. Sedangkan individu yang memiliki *self efficacy* rendah biasanya akan menghindari tugas yang sulit, sedikit usaha yang dilakukan dan mudah menyerah menghadapi kesulitan mengurangi perhatian terhadap tugas tingkat aspirasi rendah dan mudah mengalami stress dalam situasi yang menekan (Sagita, 2018).

2.1.3 Sumber *Self Efficacy*

Menurut Ghufroon dan Risnawati (2017) *self efficacy* dapat ditumbuhkan dan dipelajari melalui empat sumber informasi utama. Berikut ini adalah empat sumber informasi tersebut:

1. Pengalaman keberhasilan (*mastery experience*)

Sumber informasi ini memberikan pengaruh besar pada *self efficacy* individu karena didasarkan pada pengalaman-pengalaman pribadi individu secara nyata yang berupa keberhasilan dan kegagalan. Pengalaman keberhasilan akan menaikkan *self efficacy* individu sedangkan pengalaman kegagalan akan menurunkannya. Setelah *self efficacy* yang kuat berkembang melalui serangkaian keberhasilan dampak negatif dari kegagalan-kegagalan yang umum akan berkurang. Bahkan kemudian kegagalan diatasi dengan usaha-usaha tertentu yang dapat memperkuat motivasi diri apabila seseorang mampu menemukan lewat pengalaman bahwa hambatan tersulit pun dapat diatasi melalui usaha yang dilakukan terus-menerus.

2. Pengalaman orang lain (*vicarious experience*)

Pengamatan terhadap keberhasilan orang lain dengan kemampuan yang sebanding dalam mengerjakan suatu tugas akan meningkatkan *self efficacy*

individu dalam mengerjakan tugas yang sama begitu pula sebaliknya pengamatan terhadap kegagalan orang lain akan menurunkan penilaian individu mengenai kemampuannya dan individu akan mengurangi usaha yang dilakukan.

3. Persuasi verbal (*verbal persuasion*)

Hasil persuasi verbal, individu diarahkan dengan saran, nasehat, dan bimbingan sehingga dapat meningkatkan keyakinannya tentang kemampuan-kemampuan yang dimiliki yang dapat membantu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Individu yang dinyatakan secara verbal cenderung akan berusaha lebih keras untuk mencapai suatu keberhasilan. Pengaruh persuasi verbal tidaklah terlalu besar karena tidak memberikan suatu pengalaman yang dapat langsung dialami atau diamati individu. Dalam kondisi yang menekan dan kegagalan terus-menerus pengaruh sugesti akan cepat lenyap jika mengalami pengalaman yang tidak menyenangkan.

4. Kondisi Fisiologis (*physiological state*)

Individu akan mendasarkan informasi mengenai kondisi fisiologis mereka untuk menilai kemampuannya. Ketegangan fisik dalam situasi yang menekan individu dipandang sebagai suatu tanda ketidakmampuan mereka, karena hal itu dapat melemahkan performansi kerja setiap individu.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* yang berkaitan dengan keyakinan individu, tentunya dapat ditumbuhkan dan dipelajari melalui empat sumber informasi utama yaitu pengalaman keberhasilan (*mastery experience*), pengalaman orang lain (*vicarious experience*), persuasif verbal (*verbal persuasion*), dan kondisi fisiologis (*physiological state*).

2.1.4 Faktor-Faktor *Self Efficacy*

Menurut Ghufron dan Risnawati (2017) *self efficacy* atau kepercayaan diri pada setiap individu dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Berikut ini adalah faktor-faktor tersebut.

1) Konsep diri

Terbentuknya kepercayaan diri pada diri seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dalam pergaulannya dalam suatu kelompok hasil interaksi yang terjadi akan menghasilkan konsep diri.

2) Harga diri

Konsep diri yang positif akan membentuk harga diri yang positif pula. Harga diri adalah penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri. Tingkat harga diri seseorang akan mempengaruhi tingkat kepercayaan diri seseorang.

3) Pengalaman

Pengalaman-pengalaman dapat menjadi faktor munculnya rasa percaya diri. Sebaiknya pengalaman juga dapat menjadi faktor menurunnya rasa percaya diri seseorang. Pengalaman masa lalu adalah hal terpenting untuk mengembangkan kepribadian yang sehat.

4) Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan diri seseorang. Tingkat pendidikan yang rendah akan menjadikan orang tersebut bergantung dan berada di bawah kekuasaan orang lain yang lebih pandai darinya. Sebaliknya, orang yang mempunyai pendidikan tinggi akan memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih dibandingkan yang berpendidikan rendah.

2.1.5 Pengaruh *Self Efficacy* dalam Pembelajaran

Menurut Bandura, *self efficacy* seseorang akan mempengaruhi tindakan, upaya, ketekunan, fleksibilitas dalam perbedaan, dan realisasi dari tujuan, dari individu ini, sehingga *self efficacy* yang terkait dengan kemampuan seseorang seringkali menentukan hasil sebelum tindakan itu terjadi. *Self efficacy* yang merupakan konstruksi sentral dalam teori kognitif sosial, yang dimiliki seseorang, akan:

- 1) Mempengaruhi pengambilan keputusannya, dan mempengaruhi tindakan yang akan dilakukannya. Seseorang cenderung akan menjalankan sesuatu apabila ia merasa kompeten dan percaya diri, dan akan menghindarinya apabila tidak.
- 2) Membantu seberapa jauh upaya yang ia lakukan dan bertindak dalam suatu aktivitas, berapa lama ia bertahan apabila mendapat masalah, dan seberapa fleksibel dalam suatu situasi yang kurang menguntungkan baginya. Makin besar *self-efficacy* seseorang, makin besar upaya, ketekunan, dan fleksibilitasnya.
- 3) Mempengaruhi pola pikir dan reaksi emosionalnya. Seseorang dengan *self efficacy* yang rendah mudah menyerah dalam menghadapi masalah, cenderung menjadi stres, depresi, dan mempunyai suatu visi yang sempit tentang apa yang terbaik untuk menyelesaikan masalah itu. Sedangkan *self efficacy* yang tinggi, akan membantu seseorang dalam menciptakan suatu perasaan tenang dalam menghadapi masalah atau aktivitas yang sukar (Amir dan Risnawati, 2015).

2.1.6 Indikator *Self Efficacy*

Menurut Bandura, *self efficacy* pada tiap individu akan berbeda antara satu individu dengan yang lainnya berdasarkan tiga dimensi. Berikut adalah tiga dimensi tersebut.

1) Tingkatan (*Level*)

Dimensi ini berkaitan dengan derajat kesulitan tugas ketika individu merasa mampu untuk melakukannya. Apabila individu dihadapkan pada tugas-tugas yang disusun menurut tingkat kesulitannya. *Self efficacy* individu mungkin akan terbatas pada tugas-tugas yang mudah, sedang, atau, bahkan meliputi tugas-tugas yang paling sulit, sesuai dengan batas kemampuan yang dirasakan untuk memenuhi tuntutan perilaku yang akan dibutuhkan pada masing-masing tingkat. Dimensi ini memiliki implikasi terhadap pemilihan tingkat laku yang akan dicoba atau dihindari. Individu akan mencoba tingkah laku yang dirasa mampu dilakukannya dan menghindari tingkah laku yang berada diluar kemampuan yang dirasakannya.

2) Generalisasi (*Generalaty*)

Dimensi ini berkitan dengan luas bidang tingkah laku yang mana individu akan merasa yakin pada kemampuannya. Individu dapat merasa yakin terhadap kemampuan dirinya. Apakah terbatas pada suatu aktivitas dan situasi tertentu atau pada serangkaian aktivitas dan situasi yang bervariasi.

3) Kekuatan (*Strength*)

Dimensi ini berkaitan dengan tingkat kekuatan dari keyakinan atau penghargaan individu mengenai kemampuannya. Pengharapan yang lemah mudah di goyahkan oleh pengalaman yang tidak mendukung. Sebaliknya, pengharapan

yang kuat akan mendorong individu tetap bertahan dalam usahanya. Meskipun mungkin ditemukan pengalaman yang kurang menunjang. Dimensi ini biasanya berkaitan langsung dengan dimensi level, yaitu semakin tinggi taraf kesulitan tugas maka semakin lemah keyakinan yang dirasakan untuk menyelesaikannya. *Self efficacy* merupakan keyakinan seseorang mengenai kemampuan-kemampuannya dalam mengatasi berbagai situasi yang muncul dalam hidupnya. Setiap individu pasti memiliki *self efficacy* yang berbeda-beda. Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa dimensi-dimensi, *self efficacy* adalah dimensi tingkatan, dimensi generalisasi dan dimensi kekuatan (Ghufron dan Risnawati, 2017).

2.2 Motivasi Belajar

2.2.1 Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Uno (2019) istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan setiap individu akan bertindak dan berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam bentuk tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah tertentu. Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berasal dari diri seseorang yang menggerakkan dirinya untuk melakukan sesuatu sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang didasarnya.

Motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan. Motivasi yang ada pada seseorang akan mewujudkan perilaku yang diarahkan pada tujuan untuk mencapai sasaran kepuasan (Ghufron dan Risnawati, 2017). Motivasi merupakan salah satu faktor yang turut menentukan efektivitas pembelajaran. Peserta didik akan belajar sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi. Dengan kata lain peserta didik akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorongnya atau motivasi, sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan belajar dan prestasi belajar (Adrestury dan Wirandana, 2016).

Motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, bila tidak suka maka akan berusaha untuk menghindari perasaan tidak suka. Jadi motivasi dirangsang oleh faktor dari luar, tetapi motivasi itu tumbuh dari dalam diri seseorang. Lingkungan merupakan salah satu faktor dari luar yang dapat menumbuhkan motivasi diri dalam seseorang untuk terus belajar (Emda, 2017).

Motivasi dalam belajar dapat diartikan yaitu sebagai daya pendorong untuk melakukan aktivitas belajar tertentu yang berasal dari dalam diri dan juga dari luar individu sehingga akan menimbulkan semangat dalam belajar (Monika dan Adman, 2017). Motivasi dalam belajar itu sangat penting artinya untuk mencapai tujuan proses belajar mengajar yang diharapkan, sehingga motivasi siswa dalam belajar perlu dibangun. Seseorang melakukan sesuatu usaha karena adanya motivasi, motivasi yang lebih baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik, dengan kata lain bahwa dengan suatu usaha yang tekun yang didasari

dengan adanya motivasi akan dapat melahirkan prestasi belajar yang baik (Yunanti, 2016).

Motivasi belajar merupakan faktor psikis bersifat non intelektual. Perannya yang sangat khas dalam dalam hal belajar akan membuat seorang siswa merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar akan optimal jika ada motivasi yang tepat. Motivasi belajar dapat muncul didalam diri seseorang karena adanya kesadaran akan pemenuhan kebutuhan yang menyangkut dengan kepentingan seseorang. Motivasi belajar juga dapat muncul pada diri seseorang ketika adanya dorongan dari luar diri seseorang. Motivasi belajar menjadi faktor yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan seseorang dalam pemelajarannya (Rindi dan Rahma, 2019).

Motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan fisiologis siswa (Kompri, 2016). Motivasi belajar dapat timbul karena ada faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik, tetapi harus diingat, kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktifitas belajar yang lebih giat dan semangat (Sardiman, 2018).

2.2.2 Macam-Macam Motivasi

Secara umum motivasi dapat dikelompokkan menjadi dua macam yaitu:

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu rencana. Motivasi intrinsik adalah suatu bentuk motivasi yang berasal dari dalam diri individu dalam menyikapi suatu tugas dan pekerjaan yang diberikan kepada individu dan membuat tugas dan pekerjaan tersebut dapat memberikan kepuasan batin bagi individu sendiri (Sardiman, 2018).

Motivasi intrinsik merupakan nilai atau gabungan dari kenikmatan atau kesenangan dalam menjalankan suatu tugas untuk mencapai tujuan tertentu. Dapat dikatakan dalam motivasi intrinsik yang berfungsi sebagai imbalan adalah tingkah laku individu, dalam melaksanakan aktivitas tersebut, bukan imbalan yang bersifat luar seperti upah (Ghufron dan Risnawati, 2017). Motivasi intrinsik yaitu motivasi internal yang timbul didalam diri sendiri untuk mencapai tujuan itu sendiri. Misalnya siswa belajar menghadapi ujian karena dia senang pada mata pelajaran yang akan diujikan. Siswa termotivasi untuk belajar karena mereka diberi pilihan dan sering menghadapi tantangan yang sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki (Kompri,2016).

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif yang timbul karena adanya rangsangan dari luar individu, misalnya dalam bidang pendidikan terdapat minat yang positif terhadap kegiatan pendidikan yang timbul karena melihat manfaatnya (Uno,

2019). Motivasi ekstrinsik merupakan bentuk motivasi yang didalamnya terdapat aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar (Sardiman, 2018). Motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang timbul ketika seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Sering dipengaruhi oleh insentif eksternal seperti imbalan dari hukuman. Misalnya siswa belajar keras pada saat menghadapi ujian untuk mendapatkan nilai yang baik (Kompri,2016).

2.2.3 Bentuk-Bentuk Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (2018) ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar disekolah yaitu sebagai berikut:

1) Memberi Angka

Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi siswa yang sangat kuat. Tetapi ada juga, yang bahkan banyak siswa belajar hanya ingin mengejar agar bisa naik kelas saja. Ini menunjukkan motivasi yang dimiliki oleh siswa kurang berbobot bila dibandingkan dengan siswa-siswa yang menginginkan angka baik. Namun, harus diingat oleh guru bahwa pencapaian angka-angka seperti itu belum merupakan hasil belajar yang bermakna.

2) Hadiah

Hadiah bisa dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidak selalu demikian karena hadiah untuk suatu pekerjaan mungkin tidak akan menarik bagi orang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut. Sebagai

contoh hadiah yang diberikan untuk gambar yang terbaik mungkin tidak akan menarik bagi seseorang siswa yang tidak memiliki bakat menggambar.

3) Saingan/Kompetisi

Saingan atau kompetisi digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok prestasi belajar siswa. Unsur persaingan banyak dimanfaatkan dalam dunia industri atau perdagangan, tetapi sangat baik juga digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa.

4) *Ego Involment*

Menumbuhkan kesadaran siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerima sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri. Para siswa akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya.

5) Memberi Ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar jika mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat oleh guru, adalah jangan terlalu sering (misalnya setiap hari) karena bisa membosankan dan bersifat retinitis.

6) Mengetahui Hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

7) Pujian

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah berbentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang sangat baik.

8) Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi jika diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman yang diberikannya kepada siswa.

9) Hasrat untuk Belajar

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan yang bertujuan untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan tanpa tujuan yang jelas. Jika siswa memiliki hasrat untuk belajar berarti siswa tersebut memang ada termotivasi untuk belajar.

10) Minat

Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga sangat tepat jika minat merupakan alat motivasi yang paling utama. Proses belajar akan berjalan lancar jika disertai dengan minat.

11) Tujuan yang Diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, merupakan alat motivasi yang sangat penting. Karena dengan memahami tujuan yang harus dicapai dan dirasa sangat berguna dan menguntungkan bagi siswa, agar timbul rasa antusias untuk terus belajar.

2.2.4 Fungsi Motivasi

Menurut Sardiman (2018) motivasi berkaitan dengan suatu tujuan yang mempengaruhi adanya suatu kegiatan. Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi, yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan penggerak dari setiap kejadian yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dapat dilakukan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seseorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau mencoba komik, sebab tidak serasi dngan tujuan.

Motivasi juga dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain dengan adanya usaha yang tekun dan terutama disadari adanya termotivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan menentukan tingkat pencapai prestasi belajarnya.

2.2.5 Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Kompri (2016) motivasi belajar adalah segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan fisiologis siswa. Beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi dalam belajar yaitu:

1) Cita-cita dan aspirasi siswa

Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar siswa baik intrinsik maupun ekstrinsik. Tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.

2) Kemampuan siswa

Keinginan seseorang anak perlu diimbangi dengan kemampuan atau kecakapan dalam pencapaiannya. Kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas.

3) Kondisi siswa

Kondisi siswa meliputi kondisi jasmani dan rohani sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Seorang siswa yang sedang sakit, akan terganggu perhatiannya terhadap belajar. Sebaliknya seorang siswa yang sehat, akan mudah memusatkan perhatian pada saat belajar.

4) Kondisi lingkungan siswa

Kondisi lingkungan sekolah yang sehat, lingkungan aman, tenang, tertib dan indah, akan meningkatkan semangat belajar bagi para siswa.

2.2.6 Indikator Motivasi Belajar

Menurut Uno (2019) indikator dalam motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil

Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar di kehidupan sehari-hari pada umumnya disebut *moto berprestasi*, yaitu motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas dan pekerjaan.

2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Penyelesaian suatu tugas tidak selamanya dilatar belakangi oleh motif berprestasi. Seseorang individu menyelesaikan suatu pekerjaan sebaik orang yang memiliki motif berprestasi tinggi, justru karena dorongan menghindari kegagalan yang bersumber pada ketakutan akan kegagalan.

3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan

Harapan didasari pada keyakinan bahwa seseorang dipengaruhi oleh perasaan mereka tentang gambaran hasil tindakan mereka.

4) Adanya penghargaan dalam belajar

Pernyataan verbal atau penghargaan dalam bentuk lainnya terhadap perilaku baik atau hasil belajar siswa yang baik merupakan cara efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar yang lebih baik.

5) Adanya kegiatan menarik dalam belajar

Suasana yang menarik dapat membuat proses belajar jadi bermakna, sesuatu yang bermakna akan selalu di ingat, dipahami dan dihargai.

- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Dengan lingkungan yang kondusif, siswa mampu memperoleh bantuan yang tepat dalam mengatasi kesulitan atau masalah dalam belajar.

2.3 Hubungan *Self Efficacy* dan Motivasi Belajar

Menurut Ghufro dan Risnawati (2017) *self efficacy* merupakan salah satu aspek pengetahuan tentang diri atau *self knowledge* yang paling berpengaruh terhadap kehidupan manusia sehari-hari. Hal ini disebabkan karena *self efficacy* yang dimiliki ikut mempengaruhi individu dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan, termasuk didalamnya yaitu perkiraan berbagai kejadian yang akan dihadapi.

Motivasi dalam belajar itu sangat penting artinya untuk mencapai tujuan proses belajar mengajar yang diharapkan, sehingga motivasi siswa dalam belajar perlu dibangun. Seseorang melakukan sesuatu usaha karena adanya motivasi, motivasi yang lebih baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik, dengan kata lain bahwa dengan suatu usaha yang tekun yang didasari dengan adanya motivasi akan dapat melahirkan prestasi belajar yang baik (Yunanti, 2016).

Motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar untuk mencapai suatu tujuan. Secara keseluruhan *self efficacy* sangat memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan motivasi belajar. Proses berfikir melibatkan faktor internal membentuk *self efficacy* yang akan mendorong timbulnya motivasi belajar. *Self efficacy*

memberikan pengaruh yang sangat penting terhadap motivasi belajar siswa yang memiliki keyakinan diri yang tinggi atas kemampuan yang dimiliki.

Rendahnya *self efficacy* dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Adanya kepercayaan diri yang dimiliki siswa akan kemampuannya, maka siswa akan memotivasi dirinya sendiri ketika menyelesaikan persoalan yang mereka hadapi. Keyakinan diri yang ada pada siswa dapat menumbuhkan keinginan yang kuat untuk memotivasi diri ketika melaksanakan aktivitas belajar. *Self efficacy* sangat mempengaruhi motivasi (Tarigan dan Hilda, 2019).

2.4 Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan mengenai hubungan *self efficacy* dan motivasi belajar, antara lain sebagai berikut:

1. Hasil penelitian Nurwendah dan Slamet (2019) menunjukkan bahwa terdapat terdapat hubungan yang rendah antara motivasi diri dan *self efficacy* dengan prestasi belajar Biologi siswa SMA.
2. Hasil penelitian Novanda, Kurniaati, dan Rizmahardian (2018) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *self efficacy* dan motivasi berprestasi siswa kelas XI IPA dalam mata pelajaran kimia di SMA Negeri 3 Pontianak. Hasil analisisnya adalah sebesar 0,323 dan hubungan tersebut termasuk kategori rendah.
3. Hasil penelitian Zega (2020) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *self efficacy* terhadap motivasi belajar sebesar 51,20%. Pada pengujian hipotesis diperoleh $t_{hitung} = 6,475$ dengan nilai sig. $0,000 < \alpha = 0,05$ sehingga

H_0 ditolak dan diterima H_a , artinya ada hubungan antara *self efficacy* terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

4. Hasil penelitian Rindi dan Rahma (2017) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara *self efficacy* dengan motivasi belajar, cara kerja *self efficacy* dalam mewujudkan motivasi belajar yaitu dengan memahami dan mampu menilai kemampuannya sendiri sehingga dapat memberikan arah dalam setiap aktivitas belajar.
5. Hasil penelitian Monika dan Adman (2017) menunjukkan bahwa *self efficacy* dan motivasi belajar siswa baik secara parsial maupun simultan berpengaruh terhadap hasil belajar. Dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang lebih baik, peran *self efficacy* dan motivasi belajar siswa sangat diperlukan.
6. Hasil penelitian Suryani, dkk (2020) menunjukkan bahwa *self efficacy* dan motivasi belajar mempunyai pengaruh yang positif terhadap hasil belajar berbasis *e-learning*. Semakin meningkatnya *self efficacy* dan motivasi belajar maka akan meningkat pula hasil belajar dari mahasiswa itu sendiri.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI IPA SMA Negeri 14 Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan November 2020 sampai dengan bulan Juni 2021. Jadwal kegiatan dapat dilihat pada Lampiran 1.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

Populasi adalah objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian (Riduwan, 2015). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPA SMA Negeri 14 Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021 yang terdiri dari lima kelas yaitu:

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

Sekolah	Kelas	Jumlah
SMA Negeri 14 Pekanbaru	XI IPA ₁	36 siswa
	XI IPA ₂	36 siswa
	XI IPA ₃	36 siswa
	XI IPA ₄	36 siswa
	XI IPA ₅	36 siswa
Jumlah		180

Sumber: SMA Negeri 14 Pekanbaru

Alasan peneliti menggunakan kelas XI karena masih aktif dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan kelas XII sedang fokus mempersiapkan kelulusan sekolah.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Karena tidak semua data dan informasi akan di proses dan tidak semua orang atau benda akan diteliti melainkan cukup dengan menggunakan sampel yang mewakilinya (Riduwan, 2015). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *sampling* jenuh. *Sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini jumlah populasi 180 siswa sehingga sampel yang digunakan juga berjumlah 180 siswa.

3.3 Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Hikmawati, 2019)

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis korelasi, dimana akan menganalisis hubungan dua variabel, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *self efficacy* sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi belajar.

3.4 Prosedur Penelitian

Prosedur pada penelitian ini ditetapkan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Observasi dan wawancara dilakukan di SMA Negeri 14 Pekanbaru.
2. Penyusunan proposal.
3. Penetapan populasi dan sampel.
4. Penetapan variabel dan indikator penelitian yang dijadikan dasar penyusunan instrumen penelitian.
5. Penyusunan instrumen penelitian yaitu angket/lembar pernyataan.
6. Uji validasi angket oleh validator.
7. Uji coba angket oleh siswa kelas X MIPA 1 SMA Negeri 14 Pekanbaru
8. Pengambilan data/penyebaran angket penelitian pada responden (sampel penelitian).
9. Pengolahan data dan analisis data.
10. Penyusunan hasil penelitian.

3.5 Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang akan diteliti. Jumlah instrumen penelitian tergantung pada jumlah variabel yang diteliti. Instrumen penelitian digunakan untuk melakukan pengukuran yang bertujuan menghasilkan data kuantitatif yang tepat dan akurat (Riduwan 2015). Instrumen yang digunakan oleh peneliti berupa lembar observasi, pedoman wawancara, dan angket. Peneliti melakukan observasi dengan pengamatan secara langsung pada

saat proses pembelajaran berlangsung. Instrumennya berupa lembar observasi yang dapat dilihat pada (Lampiran 2).

Instrumen wawancara dalam penelitian ini berupa lembar pedoman wawancara siswa yang terdiri dari 10 pertanyaan dan disusun dengan mengacu pada indikator, dapat dilihat pada (Lampiran 3). Angket dalam penelitian ini disebarakan secara *online* melalui *google form*. Adapun kisi-kisi angket *self efficacy* dan angket motivasi belajar sebelum uji coba pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.2 dan Tabel 3.3 berikut ini:

Tabel 3.2 Kisi-kisi Penyusunan Angket *Self Efficacy*

No	Aspek	Indikator	Positif	Negatif	Jumlah
1.	Tingkatan (<i>Level</i>)	1. Memiliki keyakinan dan usaha yang tinggi dalam menyelesaikan tugas	1,2,3,4,5	6	12
		2. Adanya perencanaan yang matang dalam belajar	7,8,9,10,12	11	
2.	Generalisasi (<i>Generality</i>)	3. Memiliki keyakinan terhadap kemampuan diri dalam belajar	13,14,15,16, 17	18	12
		4. Menjadikan pengalaman sebagai dasar untuk meningkatkan keyakinan	19,20,21,22, 23	24	
3.	Kekuatan (<i>Streght</i>)	5. Memiliki rasa percaya diri yang tinggi	25,26,27,28, 29	30	11
		6. Pengharapan individu terhadap kemampuan	31,32,33,34	35	
Jumlah					35

Sumber: Dimodifikasi dari Ghuftron dan Risnawati (2017)

Tabel 3.3 Kisi-kisi Penyusunan Angket Motivasi Belajar

No.	Indikator	Positif	Negatif	Jumlah
1.	Adaya hasrat dan keingingan berhasil	1,2,3,5,6,7,8	4	8
2.	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	9,10,11,12,13,15,16	14	8
3.	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	18,19,20,21,22,23	17	7
4.	Adanya penghargaan dalam belajar	24,25,27,28,29,30	26	7
5.	Adanya kegiatan menarik dalam belajar	32,33,34,35	31	5
6.	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	36,37,38,39	40	5
Jumlah				35

Sumber: Uno (2019)

Instrumen penelitian ini menggunakan pengukuran dengan *skala likert*. Menurut Riduwan (2015) *skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Dalam penelitian gejala sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang disebut variabel penelitian. Angket *skala likert* sebagai alat ukur sikap responden terhadap pernyataan yang diberikan, kategori jawaban terdiri dari 4 alternatif, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel 3.4 Skor Item Alternatif Jawaban Responden

Alternatif Jawaban	Skor item positif (+)	Skor Item Negatif (-)
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Sumber: Dimodifikasi dari Riduwan (2015)

3.5.2 Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan instrumen. Instrumen dikatakan valid jika mampu digunakan sebagai alat ukur yang mengukur dengan tepat sesuai kondisi responden yang sesungguhnya. (Hartono, 2015). Tahap pertama dilakukan validitas konstruk oleh validator Dosen FKIP Biologi Universitas Islam Riau Ibu Sepita Ferazona, S.Pd., M.Pd. Pada angket *self efficacy* terdiri dari 35 item pernyataan, semua item pernyataan valid, sehingga 35 item pernyataan angket *self efficacy* yang bisa diuji cobakan kepada siswa. Sedangkan pada angket motivasi belajar terdiri dari 35 item pernyataan. Terdapat 2 item pernyataan angket yang tidak valid, sehingga hanya 33 item pernyataan angket motivasi belajar yang bisa di uji cobakan kepada siswa.

3.5.2.1 Uji Coba Instrumen (Uji Empiris)

Uji coba angket dilakukan sebelum melaksanakan penelitian dengan tujuan untuk melihat validasi angket yang digunakan pada peneliti. Uji coba angket pada penelitian ini diuji cobakan pada 30 siswa kelas X MIPA 1 SMA Negeri 14 Pekanbaru. Pengolahan data uji coba angket dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 25 for windows*. Angket uji coba *self efficacy* dan motivasi belajar disebarakan melalui grup *whatsapp* dan diakses melalui *link google form* berikut: <https://forms.gle/zdwEGtxruQmYUD4v5> dan <https://forms.gle/6CekNhyrWb6TbzZf9>

Tabel 3.5 Item Valid dan Gugur Angket *Self Efficacy*

No	Aspek	Indikator	Nomor Item			
			Sebelum divalidasi		Setelah divalidasi	
			+	-	+	-
1.	Tingkatan (<i>Level</i>)	1. Memiliki keyakinan dan usaha yang tinggi dalam menyelesaikan tugas	1,2,3,4,5	6	1,2,3,4,5	6
		2. Adanya perencanaan yang matang dalam belajar	7,8,9,10,12	*11	7,8,9,10,12	-
2.	Generalisasi (<i>Generality</i>)	3. Memiliki keyakinan diri terhadap kemampuan dalam belajar	13,*14,15,16,17	18	13,15,16,17	18
		4. Menjadikan pengalaman sebagai dasar untuk meningkatkan keyakinan	19,20,21,22,23	*24	19,20,21,22,23	-
3.	Kekuatan (<i>Streght</i>)	5. Memiliki rasa percaya diri yang tinggi	25,26,27,28,29	*30	25,26,27,28,29	-
		6. Pengharapan individu terhadap kemampuan	*31,32,33,34	35	32,33,34	35
Jumlah			35		30	

Keterangan: *item gugur

Tabel 3.6 Item Valid dan Gugur Angket Motivasi Belajar

No	Indikator	Nomor Item			
		Sebelum validasi		Setelah validasi	
		+	-	+	-
1.	Adaya hasrat dan keinginan berhasil	1,3,4,5,6,7	*2	1,3,4,5,6,7	-
2.	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	8,9,10,11,12,13	14	8,9,10,11,12,13	14
3.	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	*15,16,17,18,	19	16,17,18	19
4.	Adanya penghargaan dalam belajar	20,21,22,23,24,	25	20,21,22,23,24	25
5.	Adanya kegiatan menarik dalam belajar	*26,27,29,30	28	27,29,30	28
6.	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	31,32,	33	31,32	33
Jumlah		33		30	

Keterangan: *item gugur

3.5.2.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas instrumen adalah alat ukur yang memberikan hasil yang tetap sama atau konsisten. Hasil pengukuran harus tetap relatif sama jika pengukurannya diberikan pada subjek yang sama meskipun dilakukan oleh orang yang berbeda.

Alat ukur yang reliabilitasnya tinggi disebut alat ukur yang reliabel (Sundayana, 2014). Hasil uji reabilitas angket *self efficacy* dan angket motivasi belajar menggunakan *SPSS 25 for windows*, angket *self efficacy* terdapat 35 item pernyataan, dengan nilai *cronbach alpha* (0,875). Sedangkan angket motivasi belajar terdapat 33 item pernyataan, dengan nilai *cronbach alpha* (0,878).

Tabel 3.7 Kriteria Guilford

No	Koefisien Reliabilitas	Kategori
1.	0,91 – 1,00	Sangat Tinggi
2.	0,71 – 0,90	Tinggi
3.	0,41 – 0,70	Cukup Tinggi
4.	0,21 – 0,40	Rendah
5.	Negatif – 0,020	Sangat Rendah

Sumber: Sundayana (2014)

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dan disesuaikan dengan kriteria *Gulford* maka reabilitas angket *self efficacy* (0,875) dan angket motivasi belajar (0,878) termasuk kategori tinggi (Lampiran 8 dan Lampiran 11)

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Angket

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya (Sugiyono, 2019). Teknik penyebaran angket dilakukan secara *online* menggunakan *google form*. Angket diberikan kepada siswa dengan cara mengirimkan link *google form* melalui *whatsapp grup*. Tampilan angket secara *online* pada *google form* dapat dilihat pada (lampiran 15)

atau melalui link *google form* berikut: <https://forms.gle/HvLXatK9RGCww8X7>
dan <https://forms.gle/89dxRjfR9btLrNtq9>

2. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Observasi merupakan teknik dan cara mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Sudaryono, 2018). Peneliti melakukan observasi dengan melihat langsung bagaimana keaktifan siswa dan respon siswa pada saat guru melakukan proses pembelajaran. Peneliti melihat langsung proses pembelajaran antara guru dan siswa dengan bergabung di grup kelas XI SMA Negeri 14 Pekanbaru, menggunakan aplikasi *mikrosoft teams* pada saat proses pembelajaran berlangsung.

3. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau lebih kecil (Sugiyono, 2019). Wawancara dilakukan kepada 10 siswa kelas XI SMA Negeri 14 Pekanbaru. Setiap kelas dipilih 2 orang secara acak. Wawancara dilaksanakan menggunakan *whatsapp*.

4. Dokumentasi

Dokumentasi ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumentar dan data yang relevan penelitian.

Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sudaryono, 2018). Dokumentasi pada penelitian ini berupa semua data yang didapat dari hasil penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis Deskriptif

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif. Menurut Sudijono (2018) untuk menganalisis angket yang telah diperoleh maka peneliti mengubah data tersebut dalam bentuk persentase dengan menggunakan rumus persentase, yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase

F : Frekuensi Skor Jawaban

N : Jumlah Responden

Penskoran untuk angket *self efficacy* dan angket motivasi belajar yang peneliti gunakan memiliki 30 pernyataan dan banyaknya pilihan jawaban dapat ditentukan dengan kriteria skor, sehingga diperoleh:

- a. Skor terendah, jika semua skor item mendapat skor 1 = $1 \times 30 = 30$ skor
- b. Skor tertinggi, jika semua skor item mendapat skor 4 = $4 \times 30 = 120$ skor
- c. Skor terendah dalam bentuk persen menjadi = $\frac{30}{120} \times 100\% = 25\%$
- d. Rentang = $100\% - 25\% = 75\%$
- e. Panjang interval = $\frac{\text{Rentang}}{\text{Katagori}} = \frac{75\%}{4} = 18,75 = 19\%$

Tabel 3.8 Kriteria Penskoran Angket

No	Interval Persentase	Kategori
1.	82% - 100%	Sangat Baik
2.	63% - 81%	Baik
3.	44% - 62%	Cukup Baik
4.	25% - 43%	Kurang Baik

Sumber: Dimodifikasi dari Riduwan (2015)

3.7.2 Teknik Analisis Inferensial

3.7.2.1 Analisis Korelasi

Menurut Riduwan (2016) Kegunaan uji *person product moment* atau analisis korelasi adalah mencari hubungan variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dan data yang berbentuk interval dan ratio. Karena sangat mudah dalam pengajaran, maka uji ini lebih terkenal dengan analaisi korelasi *pearson product moment*. Rumus nya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

$\sum Xi$ = Jumlah skor item

$\sum Yi$ = Jumlah skor total (seluruh item)

N = Jumlah responden

Korelasi PPM dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harg $(-1 \leq r \leq + 1)$. Apabila $r = - 1$ artinya korelasinya negatif sempurna, $r = 0$ artinya tidak ada korelasi, dan $r = 1$ berarti korelasinya sempurna positif (sangat kuat). Sedangkan harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut:

Tabel 3.9 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Cukup
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Riduwan (2016)

3.7.2.2 Uji signifikan

Cara untuk mengetahui apakah hubungan antara *self efficacy* terhadap motivasi belajar Biologi siswa dari data sampel dapat menduga populasi perlu diketahui dengan signifikan dari hubungan variabel. Langkah-langkah yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis yang telah diketahui, dalam penelitian ini terdapat 2 hipotesis yang akan dilakukan pengujiannya, hipotesis tersebut adalah:

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *self efficacy* (efikasi diri) terhadap motivasi belajar Biologi siswa kelas XI SMA Negeri 14 Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021.

H_a : Terdapat hubungan yang signifikan antara *self efficacy* (efikasi diri) terhadap motivasi belajar Biologi siswa kelas XI SMA Negeri 14 Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021.

Hipotesis (H_0 dan H_a) dalam bentuk statistika:

H_0 : $p = 0$

H_a : $p \neq 0$

2. Menghitung nilai t pada korelasi PPM menggunakan rumus menurut Riduwan (2015) sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung} : Nilai t

r : Nilai Koefisien Korelasi

n : Jumlah Sampel

Setelah dicari nilai t_{hitung} maka barulah diuji dengan kaidah sebagai berikut:

$\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n-2$). Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.7.2.3 Uji Determinasi

Besar kecilnya sumbangan *self efficacy* (X) dengan motivasi belajar (Y) dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinan sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP : Nilai Determinasi

r : Nilai Koefisien Korelasi

Sumber: Riduwan (2015)

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 14 Pekanbaru. Adapun responden yang dijadikan sampel penelitian terdiri dari 180 siswa yang tersebar di 5 kelas. Sebelum angket disebar kepada kelas XI IPA SMA Negeri 14 Pekanbaru, terlebih dahulu dilakukan validasi konstruk oleh validator. Kemudian angket diuji cobakan di sekolah yang sama yaitu SMA Negeri 14 Pekanbaru, pada kelas X MIPA 1. Selanjutnya peneliti menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Pelaksanaan penelitian ini berlangsung dari tanggal 26 April 2021 sampai 3 Juni 2021 pada saat jam pelajaran Biologi berlangsung. Sebelum angket ini diisi oleh responden peneliti, terlebih dahulu peneliti menjelaskan maksud dan tujuan dari pengisian angket tersebut, serta peneliti memberikan arahan mengenai tata cara pengisian angket kepada responden.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Hasil Uji Validitas oleh Validator

Hasil validasi konstruk angket *self efficacy* dan angket motivasi belajar oleh validator Dosen FKIP Biologi Universitas Islam Riau Ibu Sepita Ferazona, S.Pd., M.Pd. Dapat dilihat pada Tabel 4.1, untuk data lengkapnya dapat dilihat pada (Lampiran 4 dan lampiran 5)

Tabel 4.1 Hasil Validasi Konstruk oleh Validator

Angket	Item pernyataan Valid	Item pernyataan Tidak valid
<i>Self efficacy</i>	35	-
Motivasi belajar	33	2

4.2.2 Hasil Uji Coba Angket (Uji Empiris)

Hasil uji coba angket *self efficacy* dan angket motivasi belajar pada 30 siswa kelas X MIPA 1 SMA Negeri 14 Pekanbaru dapat dilihat pada Tabel 4.2. Perhitungan validitas angket *self efficacy* dan motivasi belajar menggunakan *SPSS 25 for windows*, hasil perhitungan r_{tabel} untuk $n - 2 = 30 - 2 = 0,3610$ diperoleh r_{tabel} sebesar 0,3610 pada taraf signifikikan 5%. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen dinyatakan valid, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen dinyatakan tidak valid. Untuk melihat hasil uji validasi uji coba angket lebih jelas dapat dilihat pada (Lampiran 9 dan Lampiran 12).

4.2 Hasil Uji Coba Angket (Uji Empiris)

Angket	Item pernyataan Valid	Item pernyataan Tidak valid
<i>Self efficacy</i>	30	5
Motivasi belajar	30	3

Hasil uji reliabilitas angket *self efficacy* dan angket motivasi belajar menggunakan *SPSS 25 for windows*.

Tabel 4.3 Reliabilitas Uji Coba Angket *Self Efficacy*

Cronbach's Alpha	N of Items
.875	35

Tabel 4.4 Reliabilitas Uji Coba Angket Motivasi Belajar

Cronbach's Alpha	N of Items
.878	33

4.2.3 Analisis Data *Self Efficacy*

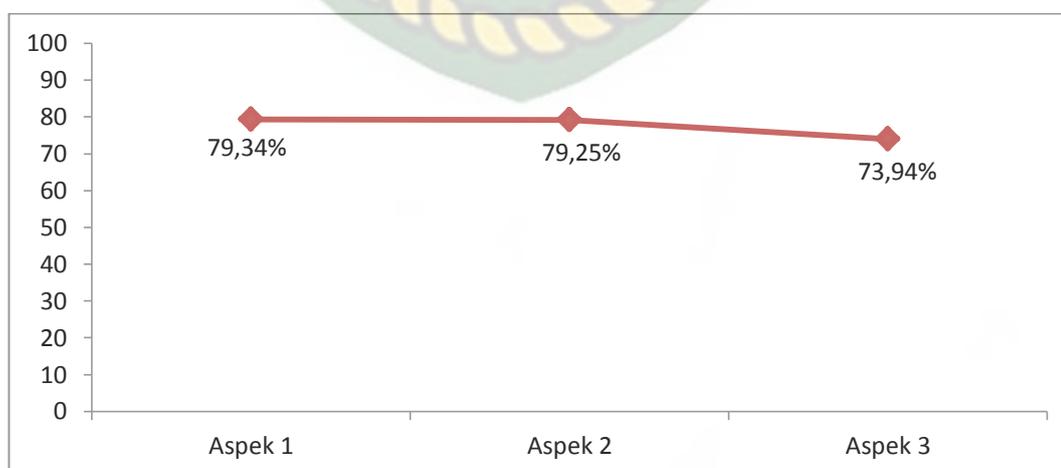
Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada siswa kelas XI SMA Negeri 14 Pekanbaru melalui penyebaran angket dan sampel 180 orang yang terdiri dari 3 aspek, setiap aspek terdiri dari 2 indikator dan terdiri dari 30 pernyataan. Setiap aspek dihitung persentasenya dari setiap item pernyataan yang

telah diisi responden. Hasil didapatkan dari perhitungan setiap pernyataan positif dan negatif berdasarkan setiap indikator, kemudian dihitung rata-rata persentasenya dan diinterpretasikan dengan kategori. Dapat dilihat dengan jelas pada Tabel 4.5 rekapulasi seluruh aspek *self efficacy* siswa kelas XI IPA SMA Negeri 14 Pekanbaru dalam pembelajaran Biologi Tahun Ajaran 2020/2021

Tabel 4.5 Rekapitulasi Seluruh Aspek *Self Efficacy* Siswa Kelas XI SMA Negeri 14 Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021

No	Aspek	Persentase	Kategori
1.	Tingkatan (<i>Level</i>)	79,34%	B
2.	Generalisasi (<i>Generalitaty</i>)	79,25%	B
3.	Kekuatan (<i>Streght</i>)	73,94%	B
Jumlah		232,53	
Rata-rata		77,51%	B

Berdasarkan Tabel 4.5 dan Gambar 1 dapat diketahui bahwa *self efficacy* siswa kelas XI SMA Negeri 14 Pekanbaru dalam pembelajaran Biologi memiliki rata-rata keseluruhan aspek pada kategori baik dengan persentase 77,51%. Pada aspek tingkatan (*level*) berada dalam kategori baik dengan persentase 79,34%. Pada aspek generalisasi (*generality*) berada dalam kategori baik dengan persentase 79,25%. Pada aspek kekuatan (*streght*) berada pada kategori baik dengan persentase 73,94%.

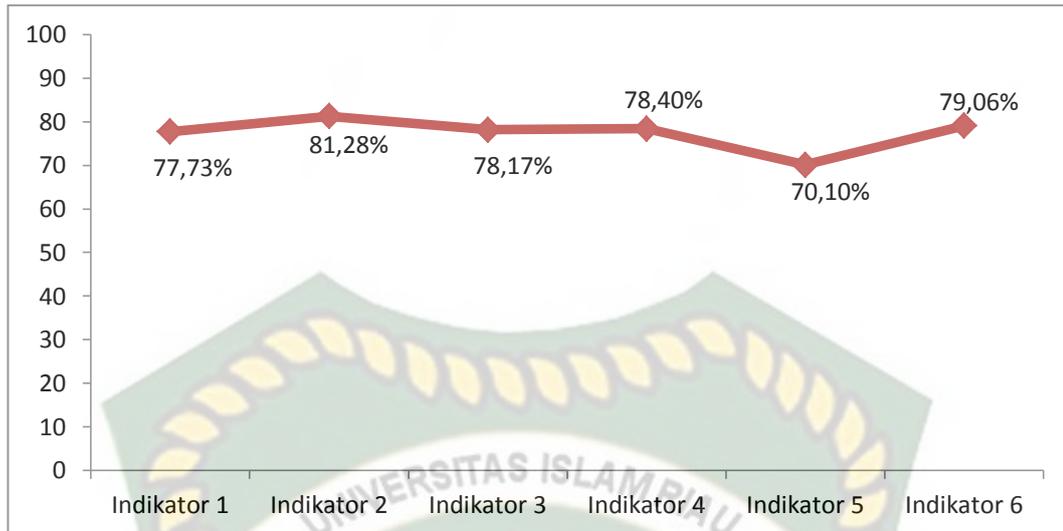


Gambar 1. Persentase Seluruh Aspek *Self Efficacy*

Tabel 4.6 Rekapitulasi Seluruh Indikator *Self Efficacy* Siswa Kelas XI SMA Negeri 14 Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021

No	Aspek	Indikator	Persentase	Kategori
1.	Tingkatan (Level)	1.Memiliki keyakinan dan usaha yang tinggi dalam menyelesaikan tugas	77,73%	B
		2.Adanya perencanaan yang matang dalam belajar	81,28%	B
2.	Generalisasi (Generalitaty)	3.Memiliki keyakinan terhadap kemampuan diri dalam belajar	78,17%	B
		4. Menjadikan pengalaman sebagai dasar untuk meningkatkan keyakinan	78,40%	B
3.	Kekuatan (Streght)	5. Memiliki rasa percaya diri yang tinggi	70,10%	B
		6. Pengharapan individu terhadap kemampuan	79,06%	B
Jumlah			464,74	
Rata-rata			77,51%	B

Berdasarkan Tabel 4.6 dan Gambar 2 diketahui bahwa *self efficacy* siswa kelas XI SMA Negeri 14 Pekanbaru dalam pembelajaran Biologi memiliki rata-rata indikator pada ketegori baik dengan persentase 77,51%. Indikator memiliki keyakinan dan usaha yang tinggi dalam menyelesaikan tugas kategori baik dengan persentase 77,73%, pada indikator adanya perencanaan yang matang dalam belajar kategori baik dengan persentase 81,82%, pada indikator memiliki keyakinan terhadap kemampuan diri dalam belajar kategori baik dengan persentase 78,17%, pada indikator menjadikan pengalaman sebagai dasar kategori baik dengan persentase 78,40%, pada indikator memiliki rasa percaya diri yang tinggi kategori baik dengan persentase 70,10%, dan pada indikator pengharapan individu terhadap kemampuan kategori baik dengan persentase 70,06%.



Gambar 2. Persentase Seluruh Indikator *Self Efficacy*

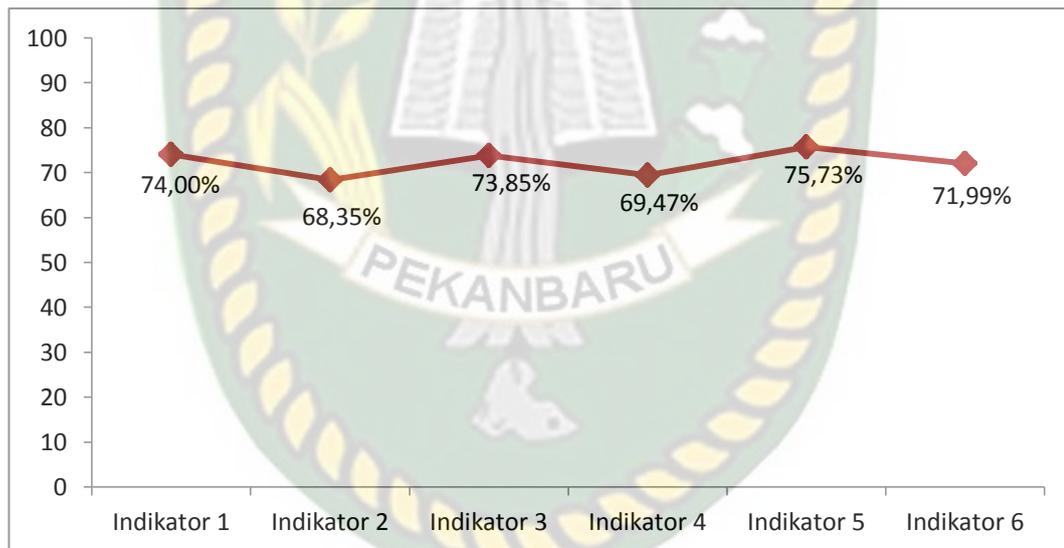
4.2.4 Analisis Data Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada siswa kelas XI SMA Negeri 14 Pekanbaru melalui penyebaran angket dan sampel 180 orang yang terdiri dari 6 indikator dan 30 item pernyataan. Setiap indikator dihitung persentasenya dari setiap item pernyataan yang telah diisi responden. Hasil didapatkan dari perhitungan setiap pernyataan positif dan negatif berdasarkan setiap indikator, kemudian dihitung rata-rata persentasenya dan diinterpretasikan dengan kategori.

Tabel 4.7 Rekapitulasi Seluruh Indikator Motivasi Belajar Kelas XI SMA Negeri 14 Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021

No	Indikator	Persentase	Kategori
1.	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	74,00%	B
2.	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	68,35%	B
3.	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	73,85%	B
4.	Adanya penghargaan dalam belajar	69,47%	B
5.	Adanya kegiatan menarik dalam belajar	75,73%	B
6.	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	71,99%	B
Jumlah		433,40	
Rata-Rata		72,23%	B

Berdasarkan Tabel 4.7 dan Gambar 3 diketahui bahwa motivasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 14 Pekanbaru dalam pembelajaran Biologi memiliki rata-rata indikator pada ketegori baik dengan persentase 72,23%. Indikator adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil kategori baik dengan persentase 74,00%, indikator adanya dorongan dalam belajar kategori baik dengan persentase 68,35%, pada indikator adanya harapan dan cita-cita masa depan kategori baik dengan persentase 73,85%, adanya penghargaan dalam belajar kategori baik dengan persentase 69,70%, indikator kegiatan menarik dalam belajar kategori baik dengan persentase 75,73%, dan pada indikator adanya lingkungan belajar yang kondusif kategori baik dengan persentase 71,99%.



Gambar 3. Persentase Seluruh Indikator Motivasi Belajar

4.2.5 Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui adanya hubungan *self efficacy* (X) terhadap motivasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 14 Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021. Peneliti menggunakan rumus *product moment*. Setelah didapatkan hasil analisis korelasi maka akan dibandingkan dengan interpretasi

koefisien korelasi. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan angka korelasi *self efficacy* (X) terhadap motivasi belajar (Y) sebesar 0,22 dengan kategori rendah.

Tabel 4.8 Hasil Analisis Korelasi

Korelasi antar variabel	Nilai r_{xy}	Interprestasi
<i>Self efficacy</i> (X) dan motivasi belajar (Y)	0,22	0,20 – 0,399 Rendah

Interpretasi dilakukan dengan menggunakan tabel interpretasi koefisien korelasi maka dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* (X) terhadap motivasi belajar (Y) terdapat korelasi dengan kategori rendah.

4.2.6 Uji Signifikan

Uji signifikan dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara *self efficacy* (X) terhadap motivasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 14 Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021. Adapun Hipotesis dalam bentuk kalimat yaitu:

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *self efficacy* (efikasi diri) terhadap motivasi belajar Biologi siswa kelas XI SMA Negeri 14 Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021.

H_a : Terdapat hubungan yang signifikan antara *self efficacy* (efikasi diri) terhadap motivasi belajar Biologi siswa kelas XI SMA Negeri 14 Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021.

Kaidah pengujiannya adalah sebagai berikut untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n - 2$). Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Adapun $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Tabel 4.9 Hasil Uji Signifikan

Korelasi antar variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
<i>Self Efficacy</i> (X) dengan Motivasi Belajar (Y)	3,08	1,66	$t_{hitung} > t_{tabel}$ hipotesis diterima (H_0 ditolak H_a diterima)

Membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} dimana ($dk = n - 2$), $dk = 180 - 2 = 178$, maka berdasarkan uji signifikan didapat $t_{hitung} = 3,08$ dan dibandingkan dengan $t_{tabel} = 1,66$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, terdapat hubungan yang signifikan antara *self efficacy* terhadap motivasi belajar Biologi kelas XI SMA Negeri 14 Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021.

4.2.7 Koefisien Determinasi

Besar kecilnya kontribusi (sumbangan) variabel *self efficacy* (X) dengan Motivasi Belajar (Y) dinyatakan dengan koefisien determinasi yaitu sebesar 5%. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh *self efficacy* terhadap motivasi belajar (Y) sebesar 5%.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Validitas dan Uji Coba Angket

Berdasarkan hasil validitas konstruk oleh dosen FKIP Biologi Universitas Islam Riau Ibu Sepita Ferazona, S.Pd., M.Pd terdapat beberapa item pernyataan angket yang valid dan tidak valid. Pada angket *self efficacy* terdiri dari 35 item pernyataan, semua item pernyataan dikatakan valid, karena sudah menggunakan kalimat yang jelas dan pernyataan dalam angket sudah sesuai dengan indikator. Sehingga 35 item pernyataan angket *self efficacy* bisa diuji cobakan kepada siswa. Sedangkan pada angket motivasi belajar terdiri dari 35 item pernyataan. Terdapat 2 item pernyataan angket yang tidak valid karena item pernyataan tersebut

memiliki makna yang sama pada pernyataan yang sebelumnya. Sehingga hanya 33 item pernyataan saja yang diuji cobakan kepada siswa.

Angket diuji cobakan kepada 30 siswa kelas X MIPA SMA Negeri 14 Pekanbaru, kemudian perhitungan validasi angket *self efficacy* dan motivasi belajar menggunakan SPSS 25 *for windows*. Terdapat beberapa item pernyataan yang valid dan tidak valid. Pada angket *self efficacy* terdapat 30 item pernyataan yang valid dan 5 item pernyataan tidak valid. Pada angket motivasi belajar terdapat 30 item pernyataan yang valid dan 3 item pernyataan.

Instrumen bisa dikatakan valid apabila alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid yang dimaksud adalah instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2018). Menurut Sundayana (2014) instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Angket yang sudah di validasi selanjutnya di uji reliabilitasnya. Hasil uji reliabilitas angket *self efficacy* dan angket motivasi belajar menggunakan SPSS 25 *for windows*, angket *self efficacy* terdapat 35 item pernyataan, dengan nilai *cronbach alpha* (0,875). Sedangkan angket motivasi belajar terdapat 33 item pernyataan, dengan nilai *cronbach alpha* (0,878) kedua angket tersebut dikatakan reliabel.

4.3.2 Analisis Self Efficacy

Self efficacy merupakan keyakinan seseorang tentang kemampuannya yang menunjukkan performansi tertentu yang dapat mempengaruhi kehidupannya

(Kristiyani, 2016). Berdasarkan hasil analisis data terlihat bahwa *self efficacy* berada pada kategori baik yaitu 77,51% Hal ini dapat dilihat dari 3 aspek, dimana setiap aspek terdiri dari 2 indikator.

4.3.2.1 Aspek Tingkatan (Level)

Persentase tertinggi terdapat pada aspek tingkatan (*level*) yaitu sebesar 79,33% dengan kategori baik.

1) Memiliki Keyakinan dan Usaha yang Tinggi dalam Menyelesaikan Tugas

Berdasarkan indikator memiliki keyakinan dan usaha yang tinggi dalam menyelesaikan tugas siswa kelas XI SMA Negeri 14 Pekanbaru, termasuk kedalam kategori baik dengan nilai 77,73%. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara masih ada siswa memiliki semangat belajar yang tinggi dalam menyelesaikan berbagai macam persoalan yang sulit pada saat belajar Biologi, namun ada juga siswa yang tidak mampu mengerjakan soal yang sulit dan mereka cenderung diam daripada bertanya ke teman yang lebih mengerti. Siswa yang memiliki *self efficacy* yang tinggi, adalah siswa yang yakin bahwa dirinya mampu menyelesaikan tugas dengan baik. Sedangkan siswa yang memiliki *self efficacy* yang rendah cenderung kebingungan dan bermasalah dalam menyelesaikan tugasnya.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Novenda, Kurniati, dan Rizmahardian, 2018). Siswa dengan *self efficacy* tinggi akan menunjukkan bahwa siswa mampu untuk mempersepsi dirinya bahwa ia mampu dalam menyelesaikan tugas yang sulit sehingga siswa tidak mudah menyerah saat mengalami kesulitan yang dihadapinya. Siswa dengan *self efficacy* rendah akan meyakini bahwa dirinya hanya dapat mengerjakan soal-soal yang mudah dan tidak merasa tentang

untuk menetapkan suatu tujuan atau target dalam melakukan aktifitas pada saat belajar. Selanjutnya sejalan dengan penelitian (Hutagalung, 2016) siswa yang memiliki *self efficacy* tinggi akan memandang tugas yang sulit sebagai tantangan dan cenderung mencari situasi baru dalam belajar, sehingga terhindar dari rasa jenuh ketika belajar. Selain itu siswa juga selalu menetapkan komitmen dalam setiap tugas yang dikerjakannya.

2) Adanya perencanaan yang matang dalam belajar

Berdasarkan indikator adanya perencanaan yang matang dalam belajar siswa kelas XI SMA Negeri 14 Pekanbaru termasuk kedalam kategori baik dengan 81,28%. Kategori baik pada indikator adanya perencanaan yang matang dalam belajar menyatakan bahwa sebagian siswa menggunakan waktu luang bukan hanya untuk bermain saja tetapi untuk belajar. Sebelum belajar, siswa telah membuat perencanaan-perencanaan dalam belajar. Perencanaan dalam belajar sangat penting dilakukan siswa agar siswa dapat menggunakan waktu secara efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran dan keberhasilan dalam belajar.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Yuliana dan Rahma, 2019) *Self efficacy* sebagian tergantung pada kemampuan-kemampuan siswa, dengan kata lain siswa yang merasa memiliki kemampuan yang tinggi maka akan memiliki *self efficacy* yang lebih tinggi juga dalam belajar dibandingkan dengan siswa yang memiliki kemampuan rendah maka akan memiliki *self efficacy* yang rendah dalam belajar.

4.3.2.2 Aspek generalisasi (*Generality*)

Persentase sedang terdapat pada aspek generalisasi (*generality*) yaitu sebesar 79,25% dengan kategori baik.

1) Memiliki keyakinan terhadap kemampuan diri dalam belajar

Berdasarkan indikator memiliki keyakinan terhadap kemampuan diri dalam belajar siswa kelas XI SMA Negeri 14 Pekanbaru termasuk kedalam kategori baik dengan nilai 78,17%. Berdasarkan hasil wawancara masih ada siswa yang masih memiliki keyakinan diri terhadap kemampuan dalam belajar, mereka akan terus berusaha memperoleh nilai yang baik dengan kemampuannya sendiri. Mereka tidak mudah putus asa saat mendapatkan nilai yang rendah, mereka akan terus berusaha mendapat nilai yang baik dengan belajar lebih giat lagi dan yakin terhadap kemampuan yang dimiliki dalam belajar Biologi.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Novanda, Kurniati, dan Rizmahardin, 2018). Siswa dengan *self efficacy* tinggi akan meningkatkan usahanya ketika mengalami kegagalan dan tetap fokus pada aktifitasnya ketika menemui hambatan. Sedangkan siswa dengan *self efficacy* rendah menandakan bahwa siswa tidak dapat bertahan ketika menghadapi hambatan atau kegagalan. Selain itu siswa udah terpengaruh oleh lingkungan yang mempengaruhi keyakinan akan kemampuan diri dalam belajar sehingga mereka cenderung pesimis serta tidak memiliki tujuan dalam belajar.

2) Menjadikan pengalaman sebagai dasar untuk meningkatkan keyakinan

Berdasarkan indikator menjadikan pengalaman sebagai dasar untuk meningkatkan keyakinan siswa kelas XI SMA Negeri 14 Pekanbaru termasuk kedalam kategori baik dengan nilai 78,40%. Semakin tinggi *self efficacy* yang ada

pada siswa maka semakin besar puka usaha yang dilakukan. Ketika dihadapi dengan kesulitan, individu yang memiliki *self efficacy* tinggi akan mengeluarkan usaha yang besar untuk mengatasi berbagai hambatan. Sedangkan siswa yang memiliki *self efficacy* rendah akan mengurangi usahanya atau bahkan mudah putus asa terhadap kemampuan yang dimilikinya.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Yuliana dan Rahma, 2019) . *Self efficacy* sebagian tergantung pada kemampuan-kemampuan siswa, dengan kata lain siswa yang merasa memiliki *self efficacy* yang lebih tinggi akan lebih giat untuk belajar dibandingkan dengan siswa yang memiliki *self efficacy* yang rendah. *Self efficacy* dapat meningkatkan kualitas dari fungsi psikologis seseorang. seseorang memandang dirinya sebagai orang yang *self efficacy* nya tinggi akan membentuk tantangan terhadap dirinya sendiri untuk menunjukkan minat belajarnya

4.3.2.3 Aspek Kekuatan (*Streght*)

Persentase terendah terdapat pada aspek kekuatan (*strenght*) yaitu sebesar 73,94% dengan kategori baik.

1) Memiliki rasa percaya diri yang tinggi

Berdasarkan indikator memiliki rasa percaya diri yang tinggi siswa kelas XI SMA Negeri 14 Pekanbaru termasuk kedalam kategori baik dengan nilai 70,10%. Berdasarkan hasil wawancara masih ada sebagian siswa yang percaya diri pada saat proses pembelajaran berlangsung. Siswa yang memiliki *self efficacy* yang tinggi mereka selalu aktif dan yakin terhadap kemampuannya pada saat proses pembelajaran berlangsung. Siswa dengan *self efficacy* yang rendah mereka cenderung malu untuk mengungkapkan pendapat, malu untuk bertanya kepada

guru ketika proses pembelajaran berlangsung, mereka tidak percaya diri terhadap kemampuan yang dimilikinya. Siswa dengan *self efficacy* yang tinggi pada aspek *streght* akan meningkatkan usahanya ketika mengalami kegagalan dan tetap fokus pada aktifitasnya ketika menemui hambatan.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Norvenda, Kurniati, dan Rizmahardin, 2018) Siswa dengan *self efficacy* tinggi akan meningkatkan usahanya ketika mengalami kegagalan dan tetap fokus pada aktifitasnya ketika menemui hambatan. Sedangkan siswa dengan *self efficacy* rendah menandakan bahwa siswa tidak dapat bertahan ketika menghadapi hambatan atau kegagalan. Selain itu siswa udah terpengaruh oleh lingkungan yang mempengaruhi keyakinan akan kemampuan diri dalam belajar sehingga mereka cenderung pesimis serta tidak memiliki tujuan dalam.

2) Pengharapan individu terhadap kemampuan

Berdasarkan indikator pengharapan individu terhadap kemampuan kelas XI SMA Negeri 14 Pekanbaru termasuk kedalam kategori baik dengan nilai 78,40%. Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa masih memiliki harapan terhadap kemampuan yang mereka miliki dengan selalu berusaha untuk terus belajar dengan baik. siswa cenderung memiliki pengharapan yang kuat untuk lebih yakin dalam meningkatkan nilai belajar yang baik. Siswa yang memiliki *self efficacy* yang tinggi akan tekun dalam meningkatkan usahanya meskipun dijumpai pengalaman yang akan memperlemahnya. Sedangkan siswa yang memiliki *self efficacy* rendah cenderung cepat putus asa oleh pengalaman-pengalaman yang memperlemahnya.

Hal ini sejalan dengan penelitian belajar (Norvenda, Kurniati, dan Rizmahardin, 2018) *Self efficacy* menandakan siswa tidak dapat bertahan ketika menghadapi hambatan atau kegagalan. Siswa mudah terpengaruh oleh lingkungan yang mempengaruhi keyakinan akan kemampuan dirinya sehingga mereka cenderung ragu dan menjadi pesimis serta tidak memiliki usaha yang tinggi dalam upaya mencapai tujuan dalam belajar. Siswa dengan *self efficacy* yang tinggi akan terus meningkatkan usahanya ketika mengalami kegagalan dan fokus terhadap aktifitasnya ketika mereka menemui hambatan.

4.3.3 Analisis Motivasi Belajar

Hasil analisis angket motivasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 14 Pekanbaru dalam pembelajaran Biologi memiliki rata-rata 72,23% pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada siswa yang memiliki motivasi belajar yang baik. Hal ini dapat dilihat dari 6 indikator motivasi belajar

4.3.3.1 Indikator Adanya Hasrat dan Keinginan Berhasil

Berdasarkan indikator adanya hasrat dan keinginan berhasil termasuk kedalam kategori baik dengan nilai 74,00%. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, masih ada siswa yang tidak mudah putus asa saat mengalami kesulitan belajar Biologi. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi cenderung bisa menyelesaikan tugasnya dengan tuntas, tanpa menunda-nunda apa yang harus dilakukannya dan selalu memanfaatkan waktu luang untuk belajar. Sedangkan siswa yang memiliki motivasi rendah cenderung suka menunda-nunda apa yang harus dikerjakannya.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Adirestuty, 2017) motivasi merupakan salah satu faktor yang turut menentukan efektivitas pembelajaran. Siswa yang memiliki keinginan untuk berhasil mendapat nilai belajar yang baik maka ia akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi belajar yang tinggi.

4.3.3.2 Adanya Dorongan dan Kebutuhan Dalam Belajar

Berdasarkan indikator adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar termasuk kedalam kategori baik dengan nilai 68,35%. Penyelesaian suatu tugas tidak selamanya dialatr belakangi oleh motif berprestasi atau keinginan untuk berhasil, kadang kala seorang individu menyelesaikan suatu pekerjaan sebaik orang yang memiliki motif berprestasi tinggi, justru karena dorongan untuk menghindari kegagalan dan bersumber pada ketakutan akan kegagalan itu. Keberhasilan siswa juga disebabkan oleh dorongan dan rangsangan dari luar dirinya.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Zega, 2017) motivasi belajar merupakan daya positif yang dimiliki siswa untuk melakukan kegiatan belajar untuk mencapai hasil belajar yang baik. Motivasi sangat berpengaruh dalam kondusi apapun dalam pribadi siswa untuk mendorong siswa dalam mencapai sebuah hasil yang sifatnya baik.

4.3.3.3 Adanya Harapan Dan Cita-Cita Masa Depan

Berdasarkan indikator adanya harapan dn cita-cita di masa depan termasuk kedalam kategori baik degan nilai 73,85%. Berdasarkan hasil wawancara siswa mereka memiliki semangat yang tinggi dalam mencapai cita-cita

di masa depan. Siswa memiliki berbagai macam cara agar termotivasi untuk memiliki semangat belajar yang tinggi. Siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh agar bisa mendapat nilai belajar yang baik demi meraih cita-cita.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Zega, 2017) motivasi menggerakkan seseorang untuk melakukan sebuah hal baru guna untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Motivasi tidak hanya sebagai penggerak tetapi perubahan energi dalam diri yang ditandai dengan munculnya aksi dan tanggapan terhadap harapan dan cita-cita di masa depan. Selanjutnya sejalan dengan penelitian (Yunanti, 2016) motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang dihadapi siswa pada saat belajar. Motivasi tersebut perlu dihidupkan agar siswa mampu mencapai hasil belajar yang optimal dan dijadikan bahan untuk mewujudkan cita-cita siswa atau aspirasi siswa.

4.3.3.4 Adanya penghargaan dalam belajar

Berdasarkan indikator adanya penghargaan dalam belajar termasuk kedalam kategori baik dengan nilai 69,40%. Penghargaan dalam bentuk lainnya terhadap perilaku yang baik atau hasil belajar siswa yang baik merupakan salah satu cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motif belajar anak didik kepada motivasi belajar yang baik. Apresiasi yang diberikan oleh guru kepada siswa dapat meningkatkan semangat belajar siswa dalam belajar. Selain itu dengan memberikan penghargaan dalam belajar kepada siswa akan mengarahkan siswa untuk mempertahankan dan membangkitkan motivasi belajar siswa agar lebih giat lagi dalam belajar.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Emda, 2017) siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi terhadap pembelajaran maka mereka akan tergerak untuk memiliki keinginan melakukan sesuatu yang dapat memperoleh hasil atau tujuan tertentu. Penghargaan dalam bentuk perilaku baik atau hasil belajar siswa yang baik merupakan cara yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kepada hasil belajar yang lebih baik.

4.3.3.5 Adanya kegiatan menarik dalam belajar

Berdasarkan indikator adanya kegiatan menarik dalam belajar berada dalam kategori baik dengan nilai 75,73%. Suasana belajar yang menarik dapat membuat siswa lebih bersemangat dalam belajar. Suasana yang menarik menyebabkan proses belajar menjadi lebih bermakna. Sesuatu yang bermakna akan mudah diingat, dipahami, dan dihargai. Seperti kegiatan diskusi, praktik dan sebagainya.

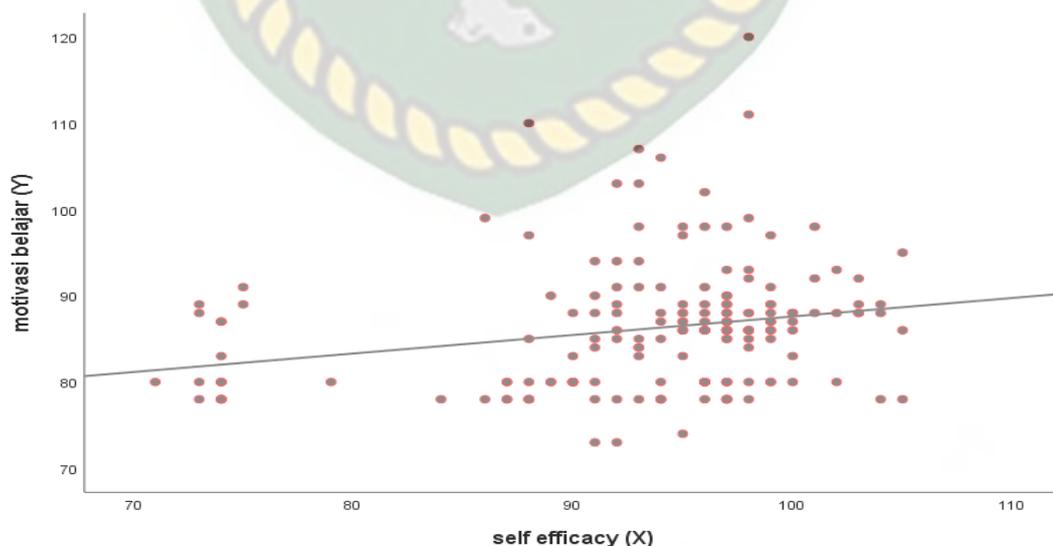
Hal ini sejalan dengan penelitian (Emda, 2017) motivasi memiliki kedudukan yang penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Munculnya motivasi tidak hanya semata-mata dari siswa sendiri akan tetapi guru juga harus melibatkan diri untuk memotivasi belajar siswa. Adanya motivasi akan memberikan semangat sehingga siswa akan mengetahui arah belajarnya. Motivasi belajar akan muncul jika siswa memiliki keinginan untuk belajar. selanjutnya sejalan dengan penelitian (Constantia, 2019) suasana yang menarik dalam belajar dapat menyebabkan proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. Sesuatu yang bermakna tentunya akan selalu diingat, dipahami, dan dihargai oleh siswa. Seperti kegiatan belajar diskusi, praktik, dan sebagainya.

4.3.3.6 Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Berdasarkan indikator adanya lingkungan belajar yang kondusif berada dalam kategori baik dengan nilai 71,99%. Pada dasarnya motif dasar yang bersifat pribadi akan muncul dalam tindakan individu setelah dibentuk oleh lingkungan. Lingkungan belajar yang baik akan membuat siswa merasa nyaman pada saat proses pembelajaran berlangsung. lingkungan belajar yang kondusif salah satu faktor pendorong siswa agar siswa mampu memperoleh bantuan yang tepat dalam mengatasi kesulitan atau masalah dalam belajar

Hal ini sejalan dengan penelitian (Constantia, 2019) pada umumnya motivasi belajar siswa akan muncul dalam tindakan individu yang dibentuk oleh lingkungan. Oleh Karena itu motif individu untuk melakukan sesuatu misalnya untuk belajar dan latihan dengan lingkungan yang kondusif siswa akan mampu mmepreoleh ba ntuan yang tepat dalam mengatasi kesulitan atau masalah dalam belajar.

4.3.4 Hubungan *Self Efficacy* dan Motivasi Belajar



Gambar 4.4 Scatterplot antara kedua variabel

Hubungan *self efficacy* (efikasi diri) terhadap motivasi belajar Biologi siswa kelas XI SMA Negeri 14 Pekanbaru diketahui dengan melakukan analisis korelasi. Peneliti menggunakan rumus korelasi *product moment* dan hasil dari analisis didapat bahwa koefisien korelasi (r_{hitung}) sebesar 0,22 dengan taraf signifikan 5% hal ini menunjukkan bahwa *self efficacy* terhadap motivasi belajar Biologi kelas XI SMA Negeri 14 Pekanbaru memiliki korelasi dalam kategori rendah.

Pengujian hipotesis pada penelitian ini diperoleh $t_{hitung} (3,08) < t_{tabel} (1,66)$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima “Terdapat Hubungan Yang Signifikan Antara *Self Efficacy* Terhadap Motivasi Belajar Biologi Siswa Kelas XI SMA Negeri 14 Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021”. Kemudian dari hasil analisis korelasi determinasi diperoleh sebesar 5%, artinya variabel *self efficacy* (X) memberikan sumbangan positif terhadap motivasi belajar (Y) yang diperoleh sebesar 5% sedangkan 95% ditentukan oleh variabel atau faktor lain yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Self efficacy secara keseluruhannya sangat memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan motivasi belajar Biologi. Proses berfikir yang melibatkan faktor internal dapat membentuk *self efficacy* siswa yang mendorong untuk tumbuhnya motivasi belajar siswa. Adanya *self efficacy* yang baik maka akan membantu siswa untuk mencapai motivasi belajar yang baik sehingga siswa dapat menyelesaikan tugasnya secara optimal dalam mencapai prestasi belajar di sekolah. Selain itu siswa juga dapat mengubah tingkah laku yang lebih baik lagi dari yang sebelumnya, sehingga motivasi belajar akan lebih meningkat dan berkembang.

Self efficacy yang tinggi akan dapat mempengaruhi proses pembelajaran siswa di lingkungan pendidikannya. Kemudian, *self efficacy* sangat perlu ditingkatkan untuk mencapai pendidikan yang merata dalam proses pembelajaran mahasiswa (Sagita, 2017). Rendahnya *self efficacy* dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Adanya kepercayaan diri yang dimiliki siswa akan kemampuannya, maka siswa akan memotivasi dirinya sendiri ketika menyelesaikan persoalan yang mereka hadapi. Keyakinan diri yang ada pada siswa dapat menumbuhkan keinginan yang kuat untuk memotivasi diri ketika melaksanakan aktivitas belajar. Selain *self efficacy* masih banyak faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa diantaranya adalah:

1. Faktor Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah suatu bentuk motivasi yang berasal dari dalam diri individu dalam menyikapi suatu tugas dan pekerjaan yang diberikan kepada individu dan membuat tugas dan pekerjaan tersebut dapat memberikan kepuasan batin bagi individu sendiri (Sardiman, 2018).

2. Faktor Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif yang timbul karena adanya rangsangan dari luar individu, misalnya dalam bidang pendidikan terdapat minat yang positif terhadap kegiatan pendidikan yang timbul karena melihat manfaatnya (Uno, 2019).

Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat hubungan antara *self efficacy* terhadap motivasi belajar biologi siswa kelas XI SMA Negeri 14 pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021 dengan kategori rendah. Sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh Hasil penelitian Novanda, Kurniati, dan Rizmahardian (2018) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *self efficacy* dan motivasi berprestasi siswa kelas XI IPA dalam mata pelajaran kimia di SMA Negeri 3 Pontianak. Hasil analisisnya adalah sebesar 0,323 dan hubungan tersebut termasuk kategori rendah.



BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

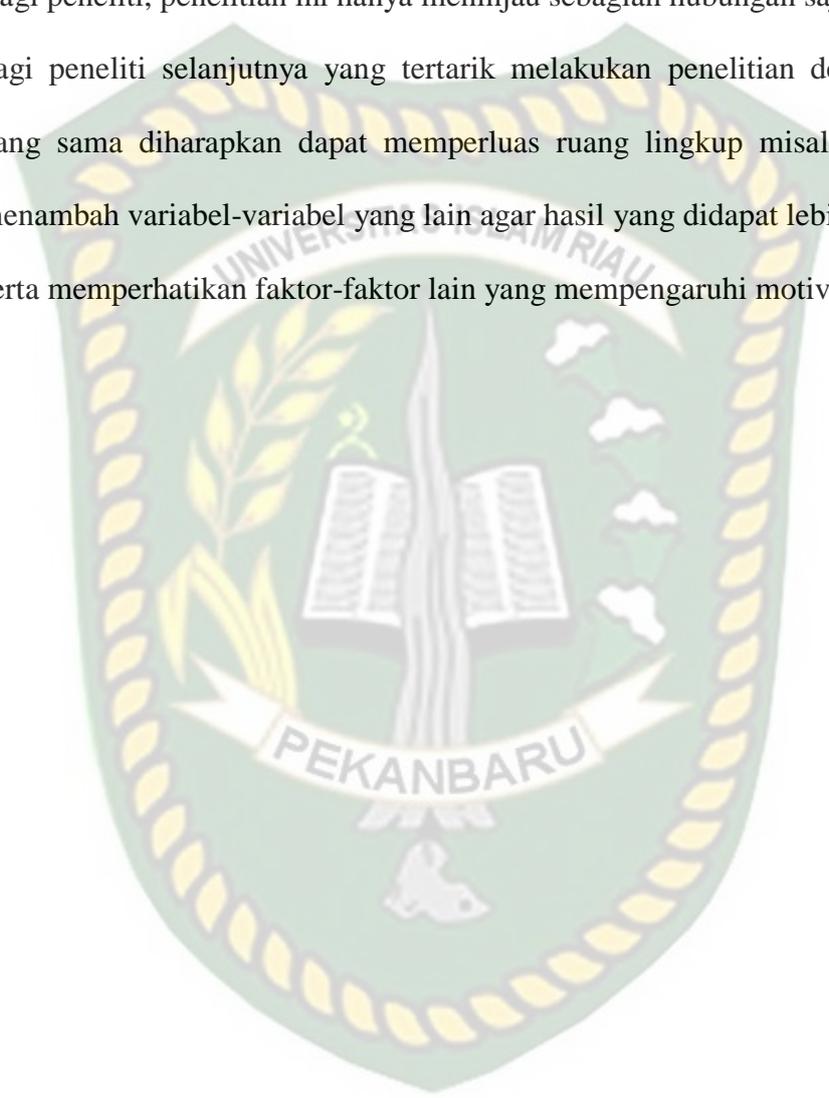
Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis data penelitian didapatkan bahwa koefisien korelasi (r_{hitung}) sebesar 0,22 dengan taraf signifikan 5% memiliki korelasi dengan kategori rendah. Dari pengujian hipotesis diperoleh t_{hitung} (3,0) > t_{tabel} (1,66). Kemudian dari hasil analisis koefisien determinasi diperoleh sebesar 5% artinya variabel *self efficacy* (X) memberikan sumbangan positif terhadap motivasi belajar (Y) yang diperoleh siswa sebesar 5% sedangkan 95% ditentukan oleh variabel atau faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa “Terdapat hubungan *self efficacy* (efikasi diri) terhadap motivasi belajar Biologi kelas XI SMA Negeri 14 Pekanbaru Tahun ajaran 2020/2021 dengan kategori rendah sebesar 0,22”

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan pembahasan yang telah dikemukakan diatas maka ada beberapa saran yang dapat peneliti berikan yaitu:

1. Bagi guru, bidang studi Biologi kelas XI SMA Negeri 14 Pekanbaru hendaknya selalu mengupayakan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, serta selalu memberikan bimbingan dan motivasi agar siswa mempunyai rasa percaya diri terhadap kemampuannya sehingga dapat memicu motivasi dalam kegiatan belajarnya .

2. Bagi siswa, hendaknya siswa harus lebih yakin terhadap kemampuan yang mereka miliki untuk menyelesaikan berbagai persoalan yang mereka hadapi pada saat proses belajar berlangsung.
3. Bagi peneliti, penelitian ini hanya meninjau sebagian hubungan saja, sehingga bagi peneliti selanjutnya yang tertarik melakukan penelitian dengan topik yang sama diharapkan dapat memperluas ruang lingkup misalnya dengan menambah variabel-variabel yang lain agar hasil yang didapat lebih bervariasi serta memperhatikan faktor-faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar.



DAFTAR PUSTAKA

- Aryanti, Yunita Dwi dan Muhsin. 2020. Pengaruh Efikasi Diri, Perhatian Orang Tua, Iklim Kelas, dan Kreativitas Mengajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 9 (1), 243-260. ISSN 1907-3720.
- Amir, Z, dan Risnawati. 2015. *Psikologi Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Amir, Hermansyah. 2016. Korelasi pengaruh faktor efikasi diri dan manajemen diri terhadap motivasi berprestasi pada mahasiswa pendidikan kimia universitas Bengkulu. *Jurnal Manajer Pendidikan*. Vol 10.No.4.
- Constantia, N. 2019 Hubungan antara efikasi diri dan motivasi belajar dengan kemandirian belajar siswa sma taruna satria pekanbaru. Skripsi Fakultas Psikologi. Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Hutagalung, D, D. (2016) Hubungan *self efficacy* dan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas XI IPS SMA Negeri 5 Batam Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Matematika*. Vol.1 No.1. ISSN: 2548-1819.
- Emda, Amna. 2017. Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida Journal*. Vol. 5. No. 2.
- Fajarwati, Indah. 2016. Pengaruh Peranan Guru dan Efikasi Diri Siswa Terhadap Minat Belajar Kompetensi Keahlian Pemasaran Siswa Kelas X Pemasaran di SMK Negeri 1 Kota Probolinggo. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*. Vol. 10. 2, hal. 233-244. ISSN: 1858-4985.
- Fitranty, Adirestuty & Eri Wirandana. 2016. Pengaruh *Self Efficacy* Guru Dan Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa dan Implikasinya Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*. Vol. 3. No.2. ISSN: 2442-9430.
- Ghufron M. Nur, & Risnawati R.S. 2017. *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hartono, 2015. *Statistik untuk Penelitian*. Pekanbaru. Zanafra.
- Hikmawati, Fenti. 2019. *Metode Penelitian*. Depok: Rajawali Pers.
- Kompri. 2016. *Motivasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Kristiyani, Titik. 2016. *Self Regulated Learning*. Yogyakarta: Sanata Sharma University Press.
- Monika dan Adman. 2017. Peran Efikasi Diri dan Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. Vol. 2 No. 2, Juli 2017, Hal. 219-226. EISSN: 2656-4734.

- Nurwendah dan Slamet. 2019. Hubungan Antara Motivasi Diri, Efikasi Diri dan Prestasi Siswa SMA Biologi. *Jurnal Fisika*.
- Novanda. F. B. Dkk. 2018. Hubungan Antara Self Efficacy Dan Motivasi Berprestasi Siswa Kelas XI IPA Dalam Mata Pelajaran Kimia Di SMA Negeri 3 Pontianak Ar-Razi. *Jurnal Ilmia*. Vol .6 No 2, Agustus 2018. ISSN. 2503-4448.
- Pane, Aprida & Dasopang, Muhammad Darwis. 2017. Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal kajian ilmu-ilmu keislaman*, 3 (2), 333-352.
- Putr, S.W., Suminta, R.R., & Handayani, D. (2017) Hubungan Efikasi Diri dengan Kecemasan Menghadapi Ujian Internasional Pada Siswa. Vol. 1. No. 2
- Rahayu, F. 2019. Efektivitas Self Efficacy Dalam Mengoptimalkan Kecerdasan Prestasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah BK*. Vol. 2. No.2. ISSN: 2599-1221
- Riduwan. 2015. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan. 2016. *Dasar-Dasar Statistik*. Bandung: Alfabeta
- Sundayana, R. (2014). *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sudijono. 2018. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sudaryono. 2019. *Metodelogi Penelitian*. Depok: Rajawali Pers
- Sardiman, A. M. 2019. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sagita, N. 2018. Analisis *Self Efficacy* (Efikasi diri) Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Peranap Dalam Pembelajaran Biologi TahunAjaran 2018:2019. Skripsi Program Studi Pendidikan Biologi. FKIP. Universitas Islam Riau
- Siregar, Ilham Khairi dan Sefni Rahma Putri. 2019. Hubungan *Self Efficacy* dan Stres Akademik Mahasiswa. Vol. 6. No.2. ISSN: 2338-0608
- Suryani, L., Seto, S, B., Goretty, L. (2020) Hubungan Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Berbasis E-Learning Pada Mahasiwa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Flores. *Jurnal kependidikan*. E-ISSN: 2442-7667
- Uno, Hamzah B. 2019. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Yunanti, Eni. 2016. Hubungan Antara Kemampuan Metakognitif dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Kelas IX MTSN Metro Tahun